

WARTA

Litbangkes

www.litbang.kemkes.go.id

Okt. - Des. 2020, Volume 38

Harapan Baru Itu Bernama Vaksin

.....
PROFIL

Mengenal Lebih
Dekat Srikandi
Badan Litbangkes

.....
Pengelompokan
Provinsi Solusi
Alokasi vaksin
COVID-19



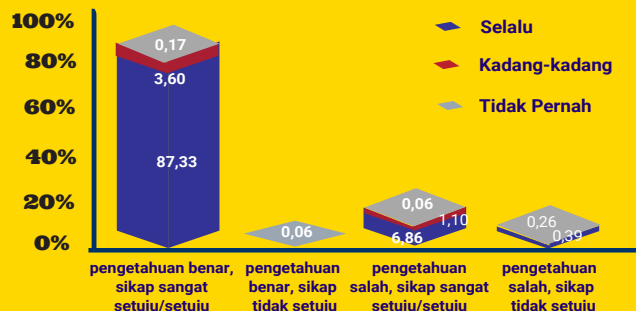
9 772356 096013

tidak untuk diperjualbelikan

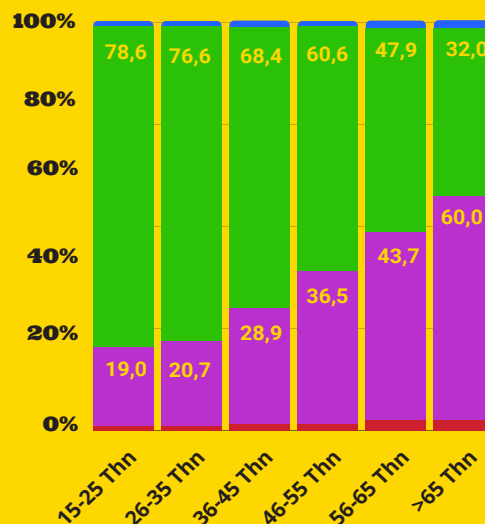
Ketepatan Media bagi Masyarakat untuk Berperilaku Sehat dalam Menjalani Adaptasi Kebiasaan Baru

Cahyorini, Bambang Setiaji, Miko Hananto, Heny Lestary, Rachmalina S. Prasodjo, Athena Anwar, Khadijah Azhar, Kenti Friskarini, Puti Sari, Sugiharti, Indri Y.S., Nurillah A., Andi Susilowati, Ginoga Veridona

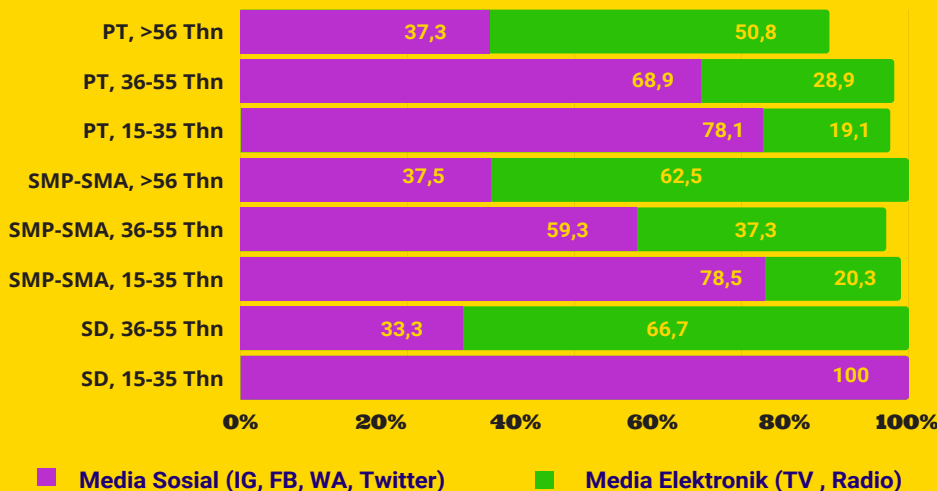
Gambar 1. Kriteria pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku penggunaan masker, Indonesia 2020



Gambar 2. Akses terhadap media berdasarkan kelompok umur, Indonesia 2020

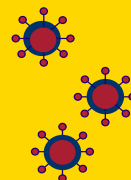


Gambar 3. Persentase akses media berdasarkan kelompok umur dengan pengetahuan, sikap dan perilaku benar dan baik tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Air Mengalir, Indonesia 2020



Rekomendasi kebijakan :

- Pemerintah Pusat dan Daerah melakukan evaluasi media KIE terkait COVID-19 untuk mengetahui tingkat penerimaan informasi di masyarakat melalui media sosial maupun media elektronik untuk kelompok umur remaja, dewasa, dan lanjut usia, serta pesan kunci apa yang masih perlu ditingkatkan
- Pemerintah pusat dan daerah melakukan penyebaran informasi melalui media KIE disesuaikan berdasarkan kelompok umur. Penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, whatsapp, twitter) untuk kelompok umur remaja-dewasa (15-55 tahun), dan media elektronik (televise, radio) untuk kelompok umur lanjut usia (>56 tahun)
- Pemerintah pusat dan daerah menggandeng influencer (nasional maupun lokal) yang menjadi panutan di kelompok umurnya untuk memberikan informasi mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru
- Pemerintah daerah menggiatkan pemberian materi KIE dengan memperhatikan karakteristik daerah (local spesifik) sehingga tepat dan dapat dimengerti masyarakat terkait pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru, pesan kunci yang masih harus diperkuat di daerah, serta penggunaan bahasa daerah.



Min 1,5 M

SALAM REDAKSI



Dr. Nana Mulyana
Sekretaris Balitbangkes

Pembaca Setia Warta Litbangkes,

Edisi Warta Litbangkes kali ini menjadi edisi terakhir di tahun 2020. Periode penuh sesak dengan masalah kesehatan yang mendunia. Pandemi COVID-19 menghadang dan menyergap warga dunia demikian cepat. Termasuk Indonesia. Sebagian besar menjadi gelagapan.

Namun perjuangan terus bergulir. Asa tegak berkibar menghadapi pertempuran tak kasat mata dengan lawan yang sangat mematikan. Walau berat dan penuh pengorbanan dan keperihan, segalanya menjadi mulai biasa dan terbiasa.

Banyak cara lain bisa dilakukan. Warga dunia berkolaborasi menyiapkan senjata dan peluru yang efektif. Salah satunya merumuskan vaksin. Warta Litbangkes membahas tentang upaya mencari vaksin dan hingga saat ini vaksin apa saja yang sudah tersedia dan siap digunakan. Selain

itu, upaya lain pengobatan bisa dilakukan. Pembahasan seputar pemanfaatan terapi plasma konvalesen maupun penggunaan pengobatan herbal untuk terapi COVID-19 juga diulas.

Rubrik ragam menampilkan artikel dari pemenang lomba esai memperingati HUT Balitbangkes ke-45. Penulis merupakan siswa SMA dari seluruh Indonesia. Tulisan yang ditampilkan merupakan 3 pemenang terbaik.

Semoga semua tulisan bisa memberikan insight dan harapan untuk kita bisa bangkit memenangkan pertempuran melawan COVID-19. Selamat membaca.

Salam Sehat

KONTRIBUTOR

hlm. 32



Dien Mustika Ardhini Adham
Makassar, Indonesia

Siswi dari SMA Negeri 01 Makassar ini merupakan juara 1 Lomba Penulisan Esai tingkat SMA/Sederajat yang diselenggarakan Badan Litbangkes dalam rangka Memperingati HUT Badan Litbangkes.

hlm. 36



Sholehah Reffa Marsuci
Ponorogo, Indonesia

Siswi dari SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo ini merupakan juara 2 Lomba Penulisan Esai tingkat SMA/Sederajat yang diselenggarakan Badan Litbangkes dalam rangka Memperingati HUT Badan Litbangkes.

hlm. 40



Frederixus Sabastian Januar
Jakarta, Indonesia

Siswa dari SMA Negeri 62 Jakarta ini merupakan juara 3 Lomba Penulisan Esai tingkat SMA/Sederajat yang diselenggarakan Badan Litbangkes dalam rangka Memperingati HUT Badan Litbangkes.

hlm. 44



Fery Jelitawati
Salatiga, Indonesia

Wanita kelahiran Sragen ini berprofesi sebagai Analis Kepegawaian di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga. Kecintaannya menekuni bidang Manajemen Sumber Daya Manusia sejak 2006, hingga mampu menyelesaikan studi Magisternya dua kali di dua Universitas yang berbeda dengan peminatan Sumber Daya Manusia. "Semangat Analis Kepegawaian Indonesia"

hlm. 52



Ristiyanto
Salatiga, Indonesia

Peneliti madya di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga ini mendapat julukan "dokter tikus" karena telah melakukan berbagai macam penelitian tentang pengendalian penyakit yang disebabkan hewan. Ketertarikannya terhadap penelitian zoonosis bahkan sejak di bangku sekolah menjadikannya salah satu peneliti yang sering mengisi berbagai seminar dan webinar di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR ISI

Sehat Kita

Diet Sehat agar COVID-19 Minggat	06
10 Tips Liburan Sehat di Masa Pandemi COVID-19	07
Waktu Terbaik Minum Vitamin	08

Info Litbangkes

Obat Tradisional Sangat Penting Cegah Stunting	10
Hari Kesehatan untuk Pejuang Kesehatan	11
"Modernisasi" Apotek dalam Momentum Pandemi Covid-19	12
Gorontalo Lawan Corona	13
"Peran Kamu dalam Pencegahan COVID-19 di Sekitarmu"	14

Warta Utama

Harapan Baru itu Bernama Vaksin	16
Menyongsong Asa dengan Terapi Plasma	22
Jamu, Kearifan Lokal untuk Hindari COVID-19	24

Profil

Mengenal Lebih Dekat Srikandi Badan Litbangkes	28
--	----

Ragam

Pengelompokan Provinsi Solusi Alokasi Vaksin Covid-19	32
"Taktik & Bidik" sebagai Wujud Peran Pemuda Cegah Covid-19 di Indonesia	36
Cegah Penyebaran Covid-19 melalui Inovasi Layanan Virtual Konseling	40
Manajemen Talenta agar ASN Balitbangkes Profesional	44
All Record: Upaya Memutus Rantai Penularan Covid-19	48
Capung, Serangga Cantik Pengendali Hayati	52






Resensi

Kupas Tuntas Schistosomiasis di Indonesia	56
Wasting, Tantangan Indonesia untuk Maju	57

Warna

Highlight Kegiatan Balitbangkes Oktober - Desember 2020	58
---	----

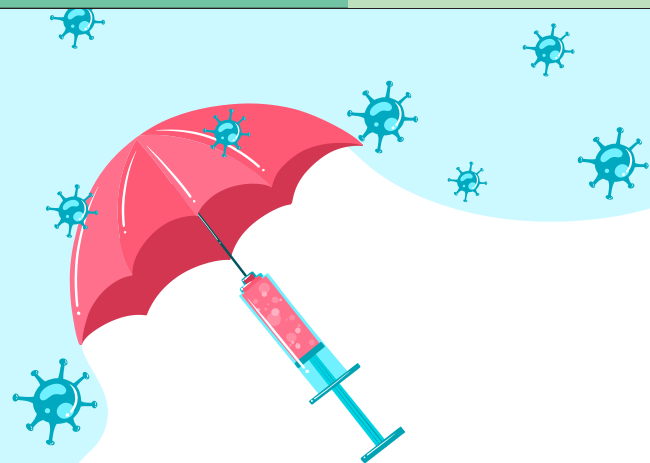
LAMAN & MEDIA SOSIAL:

-  www.litbang.kemkes.go.id
-  Badan Litbang Kesehatan
-  @balitbangkes
-  @litbangkemenkes
-  NIHRD MOH RI

07

SEHAT KITA

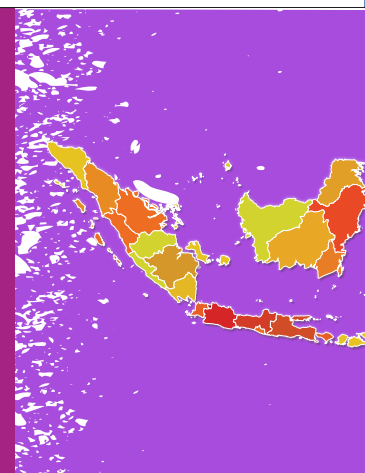
10 Tips Liburan Sehat di Masa Pandemi COVID-19



32

RAGAM

Pengelompokan Provinsi Solusi Alokasi vaksin Covid-19



Redaksi Warta Badan Litbangkes menerima artikel tulisan tentang kesehatan pada umumnya, dan tentang Badan Litbangkes secara khusus. Tulisan dapat dikirimkan ke redaksi Warta melalui email: wartalitbangkes@gmail.com



16
WARTA UTAMA

Harapan baru Itu
Bernama Vaksin



48
RAGAM

All Record:
Upaya Memutus
Rantai Penularan
Covid-19



28
PROFIL

Mengenal
Lebih Dekat
Srikandi
Badan
Litbangkes



COVER :

Vaksin COVID-19

Desain: Ahdiyati/UDJ

WARTA
Litbangkes

DEWAN REDAKSI:

PENGARAH

Kepala Badan Litbangkes

PENANGGUNG JAWAB

Sekretaris Badan Litbangkes

PEMIMPIN REDAKSI

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes

REDAKTUR PELAKSANA

Ully Adhie Mulyani, Apt, M.Sc

Leny Wulandari, SKM, MKM

Isminah, SKM, MAP

PENANGGUNG JAWAB RUBRIK

Fachrudin Ali Ahmad, S.Sos., MKM.

Dian Widiati, S.Sos

Faza Nur Wulandari, S.I.Kom

Nurfi Afriansyah, SKM, M.Sc.PH

REPORTER

Novi Budianti, SKM., MKM.

Happy Chandreka, S.Kom

Evi Suryani, S.Kom., MKM.

Tetrian Widyanto, S.Kom

Mohammad Safrizal, ST., M.Cs

Kurniatun Karomah, SS.

Utami Dyah Respati, S.Sos.

Sugianto, S.Kom, MKM

Marta Hadisyahputra, S.Kom.

Yunita Sari, S.Sos.

Yuliana, AMG.

Zubaidah, SKM.

LAYOUT/DESAIN GRAFIS

Ahdiyati Firmana, S.Sn

FOTOGRAFER

Dra. Erwin Mustikawati

Nowo Setiyo Raharjo, S.Sn

SEKRETARIAT

Nisa Fitriyani, A.MG

Ripsidasona, S.I.Kom

Tin Sukristi, SE.

ALAMAT REDAKSI:

SEKRETARIAT BADAN LITBANGKES

Jl. Percetakan Negara 29, Jakarta 10560

Telp. 021 - 4261088 Ext. 224

Fax. 021 - 4244228

Diet Sehat agar COVID-19 Minggat

Food is medicine when you are ill", demikian menurut ASPEN (American Society for Parenteral and Enteral Nutrition) di akhir fact sheetnya berjudul *Nutrition and Hydration: Quick Facts for Covid-19 Patients*. Kalimat ini sangat tepat, mengingat makanan dan minuman bernutrisi memang dapat menjadi obat untuk tubuh kita yang sedang sakit, tak terkecuali Covid-19.

Gejala Covid-19 pada umumnya demam dan gejala lain seperti flu yakni batuk dan pilek. Tak ada cara lain selain meningkatkan dan mengetatkan protokol kesehatan, sembari mempraktekkan gaya hidup sehat. Kombinasi gaya hidup sehat, protokol kesehatan dan asupan gizi yang adekuat dapat menghindarkan tubuh dari penyakit infeksi dan menguatkan daya tahan tubuh.

Ada panduan diet sehat selama masa pandemi agar sistem pertahanan tubuh semakin kuat yaitu kesatu, makan makanan secara bervariasi dari seluruh kelompok makanan dengan pedoman gizi seimbang untuk memastikan asupan gizi penting bagi tubuh kita. Pedoman gizi seimbang yang dianjurkan di Indonesia adalah 3-4 porsi karbohidrat kompleks (nasi, jagung, umbi-umbian, dll), 3-4 porsi sayuran, 2-3 porsi buah-buahan, 2-4 porsi lauk pauk sumber protein hewani dan

nabati, 5 sendok makan minyak, 1 sendok teh garam, 4 sendok makan gula.

Kedua, makan banyak buah dan sayur. Buah dan sayuran segar memberikan banyak vitamin dan mineral serta serat yang kita butuhkan untuk diet sehat.

Untuk membatasi perjalanan Anda ke pasar atau supermarket, selain buah dan sayuran segar, Anda juga bisa membeli buah-buahan, sayur-sayuran dalam bentuk beku dan kalengan. Buah dan sayuran ini juga mengandung vitamin dan mineral. Namun, dalam pengalengan dan pengolahan produk tersebut, terkadang terdapat bahan lain seperti gula, garam, atau pengawet. Pastikan untuk membaca label sehingga Anda dapat memilih pilihan yang terbaik untuk Anda dan keluarga guna membatasi asupan bahan tersebut.

Ketiga, Konsumsi makanan yang kaya biji-bijian, kacang-kacangan, dan lemak sehat seperti zaitun, wijen, kacang tanah atau minyak lain yang kaya asam lemak tak jenuh. Diet semacam itu dapat mendukung sistem kekebalan Anda dan membantu mengurangi peradangan.



Keempat, perhatikan asupan gula, garam dan lemak. Banyak orang di saat stres, menggunakan makanan sebagai kenyamanan. Hal ini dapat menyebabkan konsumsi kalori berlebih dan seringkali tinggi gula, garam dan lemak. Cobalah kendalikan kebutuhan kalori harian Anda dengan mengurangi tiga kandungan ini di setiap makanan yang Anda makan tentunya dengan memperhatikan label pada kemasan.

Kelima, terus mempraktekkan kebersihan makanan yang baik. Karena pandemi Covid-19, Anda mungkin bisa lebih peduli tentang keamanan pangan; namun, Covid-19 adalah penyakit yang menular melalui udara atau pernapasan dan bukan penyakit yang ditularkan melalui makanan. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini dapat menyebar melalui kontak dengan makanan yang dibeli. Namun, selalu baik untuk mengingat bagaimana kami

dapat mendukung keamanan pangan dengan mempraktikkan lima kunci keamanan pangan: (1) tetap bersih; (2) pisahkan mentah dan matang; (3) masak sampai matang; (4) simpan makanan pada suhu yang aman; dan (5) menggunakan air bersih dan bahan baku.

Keenam, minum air secara teratur. Tetap terhidrasi dengan baik, terutama melalui minum banyak air putih (6-8 gelas sehari untuk kebanyakan orang dewasa) juga membantu sistem kekebalan tubuh kita. Minum air putih sebagai pengganti minuman yang dimaniskan dengan gula, juga membantu mengurangi risiko

mengonsumsi terlalu banyak kalori untuk menjaga berat badan yang sehat.

Ketujuh, jangan lupakan tetap melakukan aktivitas fisik dan olah raga teratur serta memantau berat badan. ●

Teks: **Novi Budiyantri**

10 Tips Liburan Sehat di Masa Pandemi COVID-19

Tak terasa tahun 2020 akan mendekati akhir. Jika sebelumnya, liburan abaikan aspek kesehatan, kali ini berbeda. Faktor pandemi Covid-19 belum terlihat menurun. Ini menjadi salah satu pertimbangan melakukan liburan di luar rumah.

Tetap di rumah itu lebih baik. Namun jika alami kebosanan, masih bisa lakukan perjalanan ke luar dengan menaati protokol kesehatan secara ketat. Ada sepuluh tips yang dapat dilakukan saat melakukan liburan di luar. Pertama, Hindari daerah zona merah dan zona oranye. Sebelum menetapkan lokasi liburan, perhatikan daerah yang merupakan tujuan liburan. Jika termasuk ke dalam zona oranye apalagi zona merah, sebaiknya ganti tujuan wisata.

Kedua, pilih tempat wisata di luar ruangan. Pemilihan tempat wisata di luar ruangan lebih memudahkan dalam menjaga jarak. Hindari berenang jika memilih pantai sebagai tempat wisata. Aktifitas

berenang tidak memungkinkan Anda untuk menerapkan protokol kesehatan terutama memakai masker. Padahal masker merupakan perlindungan diri untuk terhindar dari penularan virus.

Ketiga, hindari tempat wisata yang ramai karena keramaian menyebabkan sulit menjaga jarak. Keempat, bawa perlengkapan sendiri. Saat berlibur, sebaiknya membawa perlengkapan sendiri, entah perlengkapan makan ataupun ibadah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir penularan yang terjadi apabila berbagi penggunaan perlengkapan dengan orang lain.

Kelima, hindari makan di restoran. Sebaiknya hindari makan atau minum di dalam restoran. Jika terpaksa harus membeli makanan/minuman



maka lakukan *take away*. Hindari makan/minum di ruang publik karena saat makan/minum bisa jadi tidak menggunakan masker sehingga memudahkan terjadinya penularan virus.

Keenam, gunakan kendaraan pribadi. Bagi yang hendak berpergian, sebaiknya menggunakan kendaraan pribadi. Penggunaan kendaraan pribadi akan meminimalisir penularan virus karena Anda lebih mengetahui kondisi di dalam kendaraan Anda.

Ketujuh, lakukan liburan bersama orang serumah. Berlibur bersama orang serumah akan lebih aman dibandingkan jika berlibur dengan orang lain. Orang serumah lebih kita ketahui kondisi kesehatan serta riwayat bepergian.

Kedelapan, senantiasa menjaga kesehatan diri. Sebelum bepergian, pastikan bahwa Anda dalam kondisi sehat, jangan memaksakan diri untuk bepergian di saat kondisi tubuh tidak sehat. Kondisi tubuh yang tidak sehat akan memudahkan terjadinya

penularan penyakit karena imunitas menurun. Selama bepergian, kondisi tubuh tetap harus kita jaga. Senantiasa mencukupi asupan gizi dan minum 8 gelas sehari.

Kesembilan, tetap taati protokol kesehatan. Selalu menggunakan masker serta ganti masker tiap 4 jam. Sering lakukan cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. Khususnya, tiap selesai melakukan kontak dengan orang lain maupun barang. Senantiasa menjaga jarak 1-2 meter. Hindari

menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan. Bawa selalu *hand sanitizer* yang memiliki kandungan alkohol minimal 60 persen.

Kesepuluh, isolasi mandiri sebelum dan sesudah bepergian. Lakukan isolasi mandiri selama 14 hari sebelum dan sesudah bepergian. Tindakan ini untuk memastikan kondisi tubuh tetap sehat atau tertular virus Covid-19. ●

Teks: **Evi Suryani**

Waktu Terbaik Minum Vitamin

Daya tahan tubuh wajib dipertahankan di masa pandemi Covid-19. Asupan makanan yang kaya zat gizi perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Namun sering kali zat gizi dalam makanan menurun jumlahnya karena proses pemanasan saat memasak. Untuk itu sebagian orang memilih mengonsumsi vitamin sebagai salah satu jalan keluar. Kapan waktu terbaik minum vitamin?

Banyak orang menganggap mengonsumsi vitamin sama seperti obat biasa, yaitu dikonsumsi setelah makan. Padahal waktu terbaik mengonsumsi vitamin adalah tergantung jenisnya. Untuk vitamin yang larut lemak yaitu vitamin A, D, E dan K lebih baik diserap tubuh jika dikonsumsi bersamaan dengan makanan

dengan sumber lemak. Jadi jenis vitamin ini baik jika dikonsumsi pagi hari.

Namun untuk vitamin B dan C yang larut air, tidak ada spesifik waktu dalam konsumsinya karena vitamin ini dibutuhkan setiap hari. Konsumsi vitamin ini juga tidak perlu bersamaan dengan makanan. Tubuh akan menyerap dengan baik saat pagi, siang atau malam.

Jenis multivitamin sebaiknya dikonsumsi bersamaan dengan makanan karena sebagian besar vitamin kemungkinan besar larut dalam lemak. Namun sebenarnya tidak ada waktu terbaik yang spesifik mengonsumsi multivitamin.



Meski asupan vitamin sangat penting dipenuhi setiap harinya namun jangan asal konsumsi agar tidak berakhir sia-sia. Ikuti aturan dosis yang disarankan serta petunjuk dokter jika memang diperlukan. Selain itu jaga pola makan dengan asupan zat gizi yang cukup serta aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari agar badan sehat dan selalu bugar. ●

Teks: **Nisa Fitriyani**

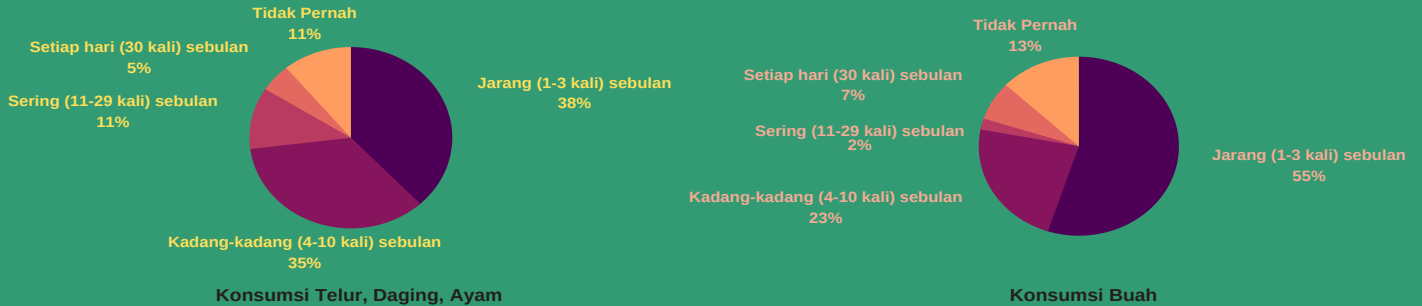


PERUBAHAN POLA MAKAN PENGEMUDI OJOL DI MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH DKI JAKARTA

Feri Ahmadi, Joko Pambudi, Agus Triwinarto, Yekti Widodo, Bunga Christitha Rosha, Yurista Permanasari, Rika Rachmalina, Ginoga Veridona



Gambar 1. Pola Makan dalam Sebulan Terakhir untuk Konsumsi Telur, Daging, Ayam dan Buah



Gambar 2. Konsumsi Sebelum Terjadinya Covid-19 dan Saat Terjadinya Covid-19 untuk Telur, Daging, Ayam dan Buah



Konteks Kebijakan Terkait

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menyebutkan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk, yang dimaksud dengan "kebutuhan dasar penduduk" antara lain kebutuhan pelayanan kesehatan, kebutuhan pangan, dan kebutuhan kehidupan sehari-hari lainnya

Rekomendasi Kebijakan



- Kementerian Kesehatan perlu membuat sistem informasi mengenai pentingnya konsumsi telur, daging, ayam dan buah untuk menjaga kesehatan bagi masyarakat.
- Mengingat kondisi pandemi saat ini, sistem informasi berupa online dalam bentuk portal berita online, whatsapp, telegram, atau chatbot ditinjau dari aspek informasi.
- Memanfaatkan dan memaksimalkan lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah untuk dapat ditanam sayur-mayur.
- Pemerintah mulai dari tingkat RT, RW, Kelurahan/Desa, perlu mendata dan mengetahui setiap warganya untuk memperhatikan aspek pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga agar perlu diberikan bantuan pangan bagi keluarga yang mengalami kekurangan pangan.
- Perlunya kepedulian antar sesama warga yang ada di sekitar lingkungan wilayah tempat tinggal untuk dapat memperhatikan anggota warga yang mengalami kekurangan pangan untuk diberikan bantuan pangan.



Obat Tradisional Sangat Penting Cegah Stunting

Tawangmangu, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Prof. Muhadjir Effendy menyinggung masalah stunting dalam sambutan kunjungan kerja di Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT), Tawangmangu 8/10.

Dijelaskan bahwa tugas Menko PMK memastikan pembangunan manusia berjalan dengan baik dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan hingga memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah fokus mengatasi masalah stunting dan obat tradisional berperan sangat penting.

"Jadi sebetulnya sejak jaman dulu peranan obat tradisional itu sangat penting, biasanya dulu seorang istri atau suami sebelum berumah tangga sudah menguasai berbagai jenis tanaman untuk menjaga agar bayi dikandungnya dapat tumbuh baik", ujar Muhadjir.



Muhadjir kemudian meminta warisan leluhur yang sudah ada ini dihidupkan kembali serta didukung upaya riset dan pengembangan tanaman obat dan obat tradisional agar dapat diperkaya dan

dimoderinsasi atau bahkan menjadi produk fitofarmaka melalui peran Badan POM.

Pada kesempatan ini, Menko bersama Kepala Badan POM, Kepala Puslitbang Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan dan Kepala B2P2TOOT, mengunjungi kebun percobaan dan produksi Tlogodlingo dan turut serta memanen tanaman obat jenis *Thyme* dan *Chamomile*.

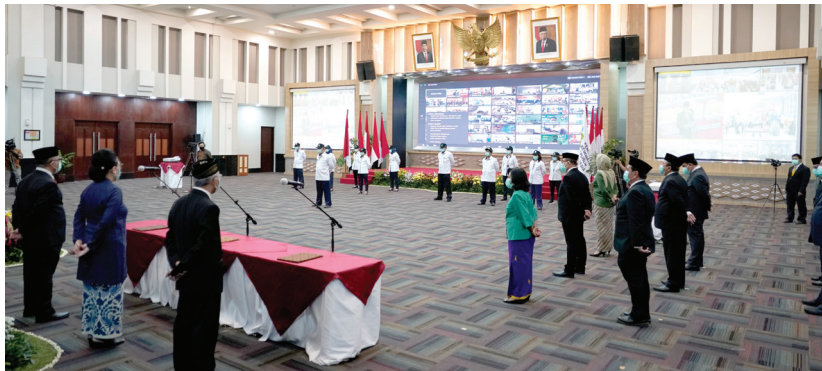
Khasiat *Thyme* mampu melawan infeksi penyakit yang disebabkan bakteri dan jamur, juga digunakan sebagai aroma terapi, pencuci mulut (mouth wash) dan bumbu. Sedangkan *Chamomile* mampu mengobati sakit perut, penenang ringan, penyembuhan luka dan iritasi kulit.

Sebelum bertolak, Menko menyempatkan diri meninjau laboratorium pasca panen melihat proses awal pengolahan tanaman obat sebelum menjadi menjadi *simplisia*. ●

Teks: **Ahdiyati F** Foto: **Ahdiyati/UDJ**



Hari Kesehatan untuk Pejuang Kesehatan



Jakarta, 12 November 2020 masyarakat kesehatan seluruh Indonesia merayakan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-56. Di kantor pusat Kementerian Kesehatan RI, jalan Rasuna Said Jakarta berbagai rangkaian acara dilakukan.

Kegiatan diawali dengan upacara HKN. Berbeda dari biasanya, tahun ini upacara hanya diikuti terbatas oleh Menteri Kesehatan bersama jajaran eselon I dan II Kemenkes sesuai dengan anjuran protokol kesehatan yang ketat.

Setelah upacara, kegiatan dilanjutkan dengan acara temu



dalam jaringan (daring) Menteri Kesehatan bersama beberapa perwakilan rumah sakit rujukan Covid-19 Indonesia.

Pada kesempatan itu, Menkes Terawan mengungkapkan apresiasi yang mendalam dan mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada

para tenaga kesehatan dan pejuang kesehatan yang telah mengabdikan diri mereka dalam menangani pandemi Covid-19.

"Bagaimanapun kondisinya, kalian harus tetap menjaga protokol kesehatan" pesan Menkes.

Selanjutnya, Menkes Terawan membuka Pameran Foto HKN yang berada di lobi gedung Sujudi dan berkeliling melihat foto-foto yang sebagian besar bertemakan perjuangan tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Acara puncak yang ditunggu-tunggu yaitu tepuk tangan selama 56 detik pada jam 12 siang di area sepanjang kantor Kemenkes diikuti oleh Menkes bersama jajarannya serta ratusan pegawai. Tepuk tangan secara simbolik ini ditujukan untuk para pejuang kesehatan dan masyarakat yang turut berjuang dalam menangani pandemi Covid-19.

Perayaan HKN tahun ini memang terasa berbeda dari tahun-tahun sebelumnya namun semangat untuk menyalurkan negeri harus tetap terjaga. Ayo bersama, Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat. ●



Teks: **Ahdiyati F** Foto: **Ahdiyati/UDJ**

“Modernisasi” Apotek dalam Momentum Pandemi Covid-19



Jakarta, Pada masa Pandemi Covid -19 ini, layanan apotek di tanah air menghadapi berbagai tantangan. Hal itu terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan pada acara Dialog Rekomendasi Kebijakan Badan Litbangkes, 19 November 2020. Turut bergabung dalam acara ini Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), perwakilan Apotek Kimia Farma dan Apotek perseorangan.

Dari data-data hasil penelitian yang dilakukan selama pertengahan bulan September hingga Oktober 2020 tersebut muncul beberapa isu penting terkait pelayanan apotek. Diantaranya, tantangan yang harus dihadapi apotek untuk menjalankan layanan telefarmasi.

Tantangan apotek untuk berinovasi menyediakan layanan telefarmasi masih minim dilakukan. Layanan

seperti konseling obat, pengkajian resep, pelayanan informasi obat, pemantauan terapi obat, serta *homecare* farmasi, sebagian besar masih dilakukan secara *offline/* manual.

“Layanan telefarmasi dengan pemanfaatan teknologi informasi ini mau tidak mau harus dilakukan sekarang bukannya di masa yang akan datang, tetapi sekarang terlebih di masa pandemi seperti ini”, ujar Kepala Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, dr. Irmansyah dalam paparannya.

Di sisi lain, data penelitian mengungkapkan peningkatan penjualan obat bebas seperti vitamin, suplemen dan bahan medis habis pakai (masker, *hand sanitizer, thermometer, thermo gun, disinfektan*) tidak didukung kelancaran pasokan obat dan alkes tersebut dari distributor resmi.

Sementara itu banyaknya sales-sales tidak resmi (*black market*) menjual produk obat dan alkes tersebut secara *online*, berpengaruh terhadap turunnya omset apotek yang merupakan salah satu mata rantai jalur resmi penjualan obat dan alkes. Hal ini tentunya menimbulkan risiko keamanan terhadap konsumen dan harus dapat diawasi dan dicegah.

Badan POM dalam operasi penindakannya selama Maret - September 2020 di 29 provinsi, menemukan barang bukti senilai 46.7 miliar rupiah. Bahkan, selama masa pandemi, melalui tim *cyber patrol* yang baru dibentuk, BPOM menyarankan kepada Kominfo untuk men”*takedown*” sebanyak hampir 25 ribu akun tautan penjualan obat yang di klaim sebagai obat Covid-19.

Dari dialog ini, rekomendasi yang muncul yakni belum adanya regulasi yang mengatur terkait pelayanan telefarmasi. Upaya apotek untuk “memodernkan” diri memang perlu didorong. Era pandemi Covid-19 menjadi momentum penting untuk memulai upaya tersebut. Dengan dukungan berbagai pihak, diharapkan dapat berjalan dengan baik agar layanan apotek dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.●

Teks: **Ahdiyat F** Foto: **Ahdiyat/UDJ**

Gorontalo Lawan Corona

Gorontalo - Inovasi melawan Covid-19 dari Gorontalo yang juga dikenal dengan Kota Serambi Madinah ini tak pernah surut. Kali ini inovasi datang dari Kabupaten Gorontalo berupa gerak tari dan lagu berjudul Lawan Corona. Gerak tari dan lagu Lawan Corona adalah hasil karya jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, dari pencipta lagu, penyanyi, maupun koreografernya.



Gerak tari dan lagu yang dapat diakses pada halaman Youtube Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Karya ini diciptakan untuk memberikan semangat kepada tenaga medis dan masyarakat untuk terus patuh menerapkan protokol kesehatan di era kebiasaan baru. Gerak tari yang energik ini merupakan kombinasi senam ritmik dengan penambahan gerakan mencuci tangan dan gerakan promotif lain yg mengisyaratkan agar kita semua dapat mengingat dengan mudah cara mencegah penyebaran virus SARS-Cov2.

Lagu Lawan Corona diciptakan oleh Sukandi Warni Dehi dan dinyayikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo, Roni Sampir. Lagu ini telah dapat digunakan menjadi Nada Sambung Pribadi bagi pengguna Telkomsel dengan kode LWNBE. Lagu Lawan Corona ini juga telah memperoleh hak cipta dari Kementerian Hukum dan HAM RI. Berikut ini adalah lirik lagunya, yuk kita nyanyikan bersama!

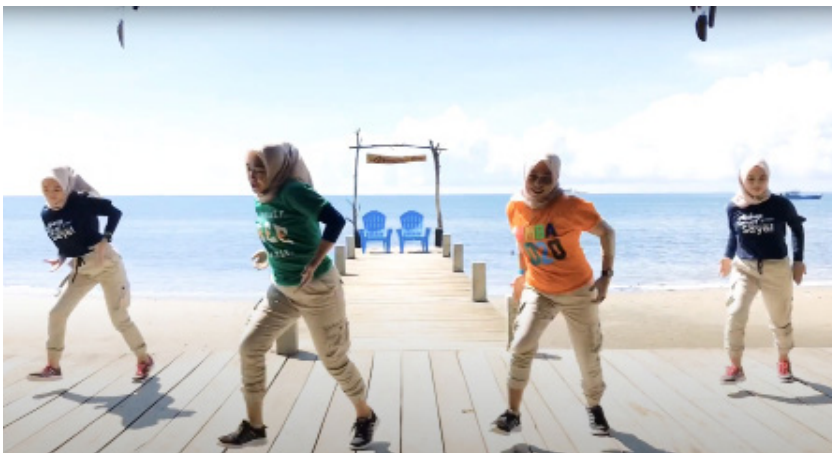
LAWAN CORONA

Cipt.: SW. Dehi & NS. Nasibu
Vocal: Roni Sampir, dkk

*Mari Bersama Lawan Corona
Patuhi Dan Taatilah Himbauan
Semua Ini
Ayo Gunakan Masker
Jaga Jarak Antara Kita
Ayo Cuci Tangan Mu
Putuskan Rantai Penyebaran Corona*

*Itulah Yang Kita Lakukan
Di Masa Pandemi Ini
Jauhi Virus Corona Untuk Kita Semua
Ayo Bersama Sama
Bahu Membahu Lawan Corona...*

*Patuhi Dan Taatilah Himbauan
Semua Ini
Ayo Gunakan Masker
Jaga Jarak Antara Kita
Ayo Cuci Tangan Mu
Putuskan Rantai Penyebaran Corona
Ayo Pakai Masker Putuskan Rantai
Penyebaran Corona ●*



Teks: **Dian Widiati** Foto:

"Peran Kamu dalam Pencegahan COVID-19 di Sekitarmu"



Jakarta -Desember tahun 2020 ini Badan Litbangkes memperingati HUT ke-45. Semarak acara digelar sederhana, dengan protokol kesehatan yang ketat, bertempat di Ruang Rajawali Gedung Pelayanan Publik Badan Litbangkes. Acara dipimpin Sekretaris Badan Litbangkes Nana Mulyana.

Salah satu acara adalah penyerahan pemenang lomba esai kepada tiga orang pemenang, yakni Juara 1 Dien Mustika Ardini Adham (SMAN 1 Makasar), Juara 2 Sholehah Reffa Marsuci (SMAN 1 Badegan Ponorogo), dan Juara 3 Frederixus Sabastian Januar (SMAN 62 Jakarta).

Dari 180 naskah yang mendaftar, disaring 50 naskah terbaik, lalu dipilih 3 pemenang. Juri direkrut dari Kantor Berita Antara dan media berita *online* Kumparan.

Peserta mengirim naskah esai orisinal. Esai yang diikutsertakan bukan berupa saduran atau terjemahan, baik sebagian maupun keseluruhan, dari naskah yang telah ada, tidak bersifat provokatif, dan tidak mengandung unsur SARA. Naskah minimal memuat 600 kata dan maksimal 1500 kata.

Juri dan panitia menentukan 4 kriteria penilaian. Kriteria tersebut

meliputi kesesuaian judul dan isi tulisan dengan tema, orisinalitas dan kebermanfaatn, serta teknis dan penyajian penulisan, seperti penggunaan tata bahasa Indonesia sesuai ejaan yang disempurnakan, struktur kalimat dan logika, serta penggunaan grafis (foto, ilustrasi, tata letak).

M. Wendiyanto dari Kumparan menyebut sebagian tulisan mengumkkan dari segi ide. "*Beyond expectation*", ungkapnya. Namun, menurut Wendiyanto, ada ide besar, tetapi lemah dalam kedalaman, eksplorasi dan implementasi. Dalam ide besar sebaiknya terkandung kemanfaatan dan implementasi.

Zita Meirina dari Antara mengatakan, menang kalah biasa. Peserta dapat terus mengasah kemampuan. Zita juga mengapresiasi kegiatan ini, sambil berharap Balitbangkes akan terus melaksanakan lomba itu. ●



Teks: **Fachrudin Ali** Foto: **Ahdiyati/UDJ**

**MENDAYAGUNAKAN MODAL SOSIAL DALAM Mendukung
PEMBATASAN SOSIAL BERKALA KOMUNITAS (PSBK)
RT/RW/DESA/KELURAHAN
MENUJU ERA NEW NORMAL**

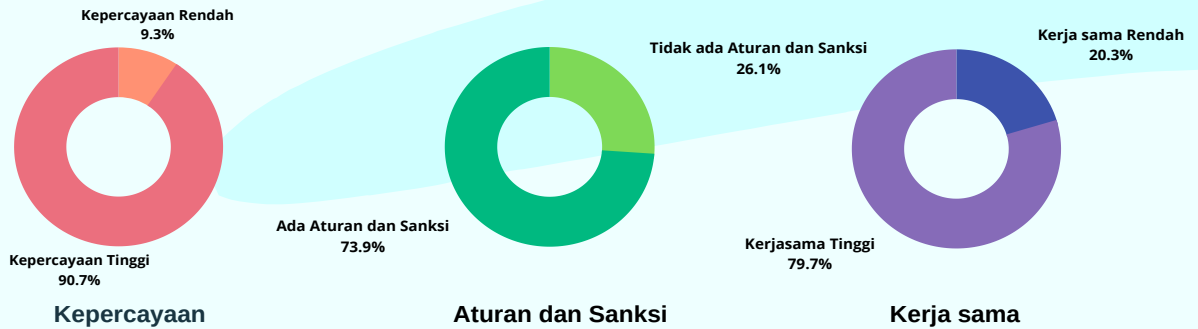


Bunga Ch Rosha, Agus Triwinarto, Indri Yunita Suryaputri, Irlina Raswanti, Novianti, Prisca Petty Arfines, Nurillah Amaliah, Joko Pambudi, Ginoga Veridona

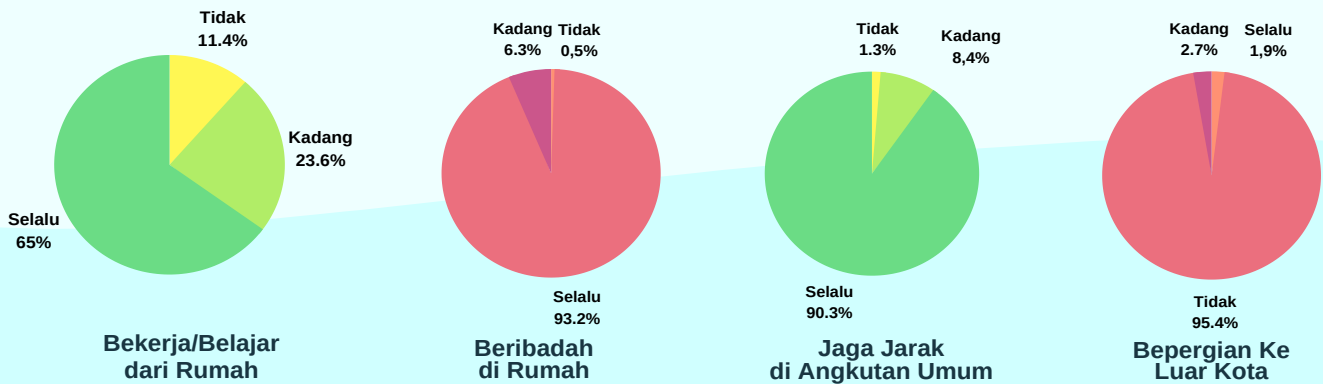


Modal Sosial adalah bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi

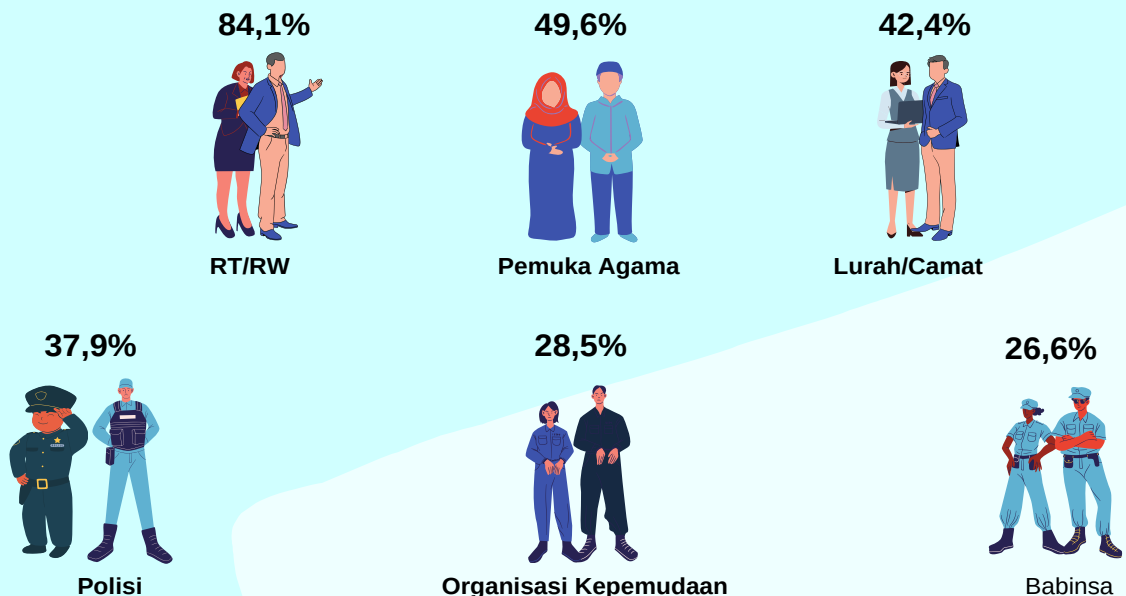
Indikator Modal Sosial

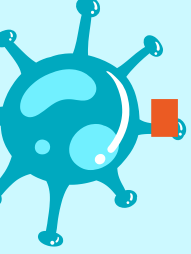


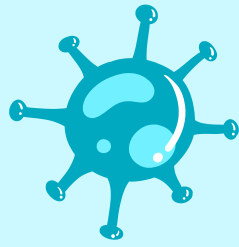
Perilaku Terkait PSBK



Tokoh Masyarakat Yang Berperan

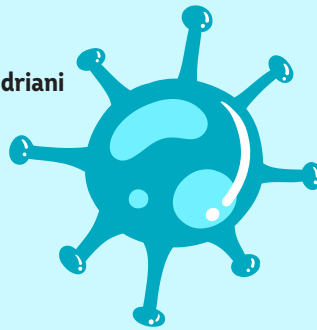






Harapan Baru itu Bernama **Vaksin**

Oleh **Martha Hadisyahputra dan Lisa Andriani**



Sejak terkonfirmasi pertama kali pada 10 April 2020, perkembangan kasus Covid-19 di Provinsi Gorontalo saat ini mulai landai.

Sembilan bulan sudah berlalu sejak diumumkannya pasien pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga awal Desember ini tercatat jumlah akumulasi kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 539.000 orang yang tersebar di 34 provinsi dan 505 kabupaten/kota. Angka kasus positif ini diperoleh dari pemeriksaan uji PCR (*Polymerase Chain Reaction*) pada 3.827.720 orang dengan jumlah spesimen sebanyak 5.695.747.

Data di atas menunjukkan laju peningkatan kasus Covid-19 belum sepenuhnya terkendali, walau upaya pengendalian penularan terus digalakkan. Untuk menghadapi penyakit baru dan belum tersedia pencegahan serta

pengobatan memadai, perlu dilakukan penegakan disiplin yang ketat kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku 3 M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Upaya pengendalian dilakukan juga dengan karantina kesehatan melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Salah satu harapan untuk menekan penyebaran Covid-19 adalah vaksin. Ilmuwan dari berbagai negara berlomba untuk dapat menemukan vaksin Covid-19 yang diharapkan dapat menghentikan penyebaran, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Pemerintah Indonesia juga berupaya untuk melakukan vaksinasi dalam

penanggulangan Covid-19. Pemerintah melaksanakan kerjasama bilateral untuk mendapatkan akses vaksin Covid-19. Selain itu juga mengupayakan Vaksin Merah Putih yang dibuat dengan strain virus Indonesia yang masih dalam tahap awal penelitian.

Apa itu vaksin dan vaksinasi ?

Vaksin adalah materi yang dibuat untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari penyakit tertentu. Sedangkan vaksinasi adalah tindakan memberikan atau memasukkan vaksin ke dalam tubuh manusia untuk merangsang sistem imun. Materi yang dapat mencetuskan kekebalan ini bisa berupa virus atau bakteri utuh maupun bagian dari virus atau bakteri yang dilemahkan atau dimatikan. Vaksinasi akan membuat seseorang memiliki kekebalan tubuh atau antibodi sehingga tidak perlu melalui fase sakit saat diserang virus atau bakteri tertentu.

Penggunaan vaksin secara medis mulai dilakukan pada tahun 1796 untuk melindungi dari penyakit cacar air. Sejak itu vaksin berkembang menjadi solusi pencegahan penyakit menular. Di Indonesia sendiri vaksin sudah cukup dikenal oleh masyarakat. Vaksinasi yang telah dilakukan di Indonesia antara lain vaksin cacar, TBC, tetanus, polio, campak, difteri, pertusis, hepatitis, influenza, dan lain-lain.

Bagaimana Vaksin Dibuat

Ada beberapa tahapan pembuatan vaksin. Tahap I merupakan penelitian dasar dan pencarian bahan atau materi vaksin. Pada tahap ini hanya dilakukan penelitian yang terfokus pada virus/bakteri tertentu, cara transmisi dan infeksi virus/bakteri, pemetaan struktur virus/bakteri. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan materi mana yang merupakan bagian paling unik dari bakteri/ virus sehingga vaksin yang akan dibuat dapat bekerja tepat dan efektif.

Tahap ke II adalah melakukan uji praklinik

atau yang biasa disebut studi *invitro* dan *invivo*, yaitu pengujian menggunakan sel atau hewan coba. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan vaksin yang dibuat dapat menimbulkan respon kekebalan dan aman apabila di lakukan uji coba pada manusia. Apabila uji praklinik menunjukkan dampak yang baik akan dilanjutkan ke tahap ke III yaitu uji klinik.

Pada tahap ini terdapat tiga fase pengujian. Fase pertama dilakukan uji klinik kepada 80 – 100 orang untuk keamanan dosis pada manusia serta menilai farmako kinetik dan farmako dinamik. Selanjutnya dilakukan uji klinik fase dua yang dilakukan kepada 100 sampai 500 orang. Studi ini untuk memastikan dan menilai keamanan vaksin pada manusia. Selain itu juga untuk menilai efektivitas, menentukan rentang dosis optimal, frekuensi pemberian dosis paling optimal, dan efek samping jangka pendek.

Setelah lolos uji klinis fase dua, dilakukan uji klinis fase 3 yang dilakukan terhadap 1000 – 5000 orang. Pengujian fase ini untuk memastikan keamanan, efektivitas, serta keuntungan yang melebihi risiko penggunaan pada populasi yang lebih besar. Apabila uji klinis fase tiga ini tuntas dan hasil memuaskan maka akan masuk proses persetujuan.

Upaya Indonesia mendapatkan Vaksin Covid - 19.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melindungi rakyat dari pandemi Covid-19 dan memulihkan ekonomi, salah satunya dengan melakukan vaksinasi. Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Presiden No.99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 pada 5 Oktober 2020. Dalam Perpres ini Menteri Kesehatan ditugasi untuk melakukan pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi dengan memperhatikan pertimbangan Komite



Vaksin Sinovac adalah vaksin yang berupa inactivated virus atau virus yang tidak aktif lagi. Vaksin ini berasal dari perusahaan vaksin yang berbasis di Cina. Pengujian uji klinik global tahap III vaksin ini juga dilakukan di Indonesia. Selain di Indonesia, uji klinis fase 3 vaksin Sinovac juga dilaksanakan di Brazil, Chili dan Turki.

lagi. Vaksin ini berasal dari perusahaan vaksin yang berbasis di Cina. Pengujian uji klinik global tahap III vaksin ini juga dilakukan di Indonesia. Selain di Indonesia, uji klinis fase 3 vaksin *Sinovac* juga dilaksanakan di Brazil, Chili dan Turki.

Uji klinik *vaksin Sinovac* di Indonesia dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu PT Biofarma sebagai sponsor, Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran sebagai Pelaksana Uji Klinis, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kemenkes RI sebagai *Medical Advisor* sekaligus pelaksana uji titer antibodi netralisasi, dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai regulator.

Pelaksanaan uji klinis fase 3 vaksin *Sinovac* ini dimulai sejak 11 Agustus 2020. Uji klinik fase 3 ini dilakukan kepada 1.620 orang relawan dengan rentang usia 18 – 59 tahun. Hingga Desember 2020, uji klinik fase 3 ini sudah dalam tahap monitoring untuk melihat efikasi (khasiat), *immunogenicity*, dan keamanan calon vaksin. Tahapan-tahapan inilah yang nantinya akan menjadi dasar diterbitkannya izin penggunaan vaksin dalam kondisi darurat (*Emergency Use Authorization*). Aspek kehalalan juga menjadi perhatian, maka dari itu sejak awal Majelis Ulama Indonesia (MUI) ikut mengawal aspek kehalalan vaksin *Sinovac* ini.

Selain *Sinovac*, pada tanggal 3 Desember 2020, Kementerian Kesehatan menetapkan 6 jenis Vaksin Covid-19 yang akan digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan No.9860 tahun 2020 ditetapkan enam jenis vaksin tersebut adalah vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh PT. Biofarma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc. dan BioNTech. Vaksin-vaksin tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat izin edar atau persetujuan penggunaan pada masa darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). ●

Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Upaya kerjasama bilateral dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama Kemenko Maritim dan Investasi, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian BUMN untuk mendapatkan akses vaksin *Sinovac*, *Sinopharm* dan *Astra Zeneca*. Selain itu pemerintah juga bekerjasama dengan lembaga internasional yang melakukan penawaran atau kerjasama penelitian yaitu *The Coalition for Epidemic Preparedness Innovation (CEPI)* dan *The Global Alliance for Vaccines and Immunizations (GAVI)*.

Vaksin *Sinovac* adalah vaksin yang berupa *inactivated virus* atau virus yang tidak aktif

Menyongsong Asa dengan Terapi Plasma

Oleh Salisa Kurnia Sari, Tetra Fajarwati, Fachrudin Ali Ahmad

Beberapa pesan beredar melalui aplikasi pesan WhatsApp. Isinya permintaan donor plasma dengan golongan darah tertentu dari keluarga penderita COVID-19. Apakah ini pertanda pengobatan plasma konveleven memberikan asa baru?

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) memandang pemberian terapi plasma konvalesen tepat dilakukan sebagai terapi tambahan bagi penderita *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Terapi ini dilakukan dengan memberikan kekebalan atau imunitas pasif melalui pemberian immunoglobulin dengan plasma konvalesen dari pasien COVID-19 yang sudah dinyatakan sembuh. Pemberian terapi plasma konvalesen telah dilakukan diberbagai negara. Penelitian yang dilakukan

Libster dkk terkait terapi ini terhadap sejumlah pasien Covid-19 berusia di atas 65 tahun di Argentina menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian ini menyatakan pasien yang diberikan plasma konvalesen dengan titer antibodi Sars Cov-2 yang tinggi dalam kurun waktu 72 jam setelah munculnya gejala ringan, menunjukkan adanya penurunan risiko untuk mengalami gangguan pernapasan berat atau *severe respiratory disease* yang merupakan salah satu penyebab kematian tersering Covid-19. Di Indonesia, uji terapi plasma konvalesen dikoordinatori oleh Badan Litbangkes dengan pelaksana riset Pusat Litbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan. berperan Muhammad Karyana, salah satu tim peneliti mengungkap imunitas dari penyintas Covid-10 dapat ditransfer ke

penderita lainnya. Menurut Karyana dari berbagai publikasi yang telah ada, pemberian plasma konvalesen ini harus diberikan lebih cepat lagi. “Jangan menunggu pasien jatuh pada kondisi berat atau kritis baru diberikan”, ujarnya menegaskan. Jika baru diberikan setelah terjadi kerusakan organ, upaya pemberian plasma konvalesen ini akan sia-sia.

Pasien yang masih berjuang untuk sembuh dari Covid-19 mulai melirik terapi ini. Akibatnya pendonor plasma konvalesen kadang-kadang sulit dicari. Terlebih, tidak semua penyintas bersedia dan memenuhi syarat untuk menjadi donor. Ada beberapa

kriteria dan persyaratan untuk dapat menjadi pendonor. Palang Merah Indonesia (PMI) telah mengeluarkan kriteria yakni telah sembuh dari Covid-19 dengan persyaratan sudah pernah dirawat dari Rumah Sakit Rujukan Covid-19 karena kasus sedang atau berat. Selain itu juga harus memiliki hasil SWAB RT-PCR positif dan sudah dinyatakan sembuh dengan menunjukkan surat keterangan sembuh dari dokter). Persyaratan lainnya adalah tidak memiliki gejala Covid-19 dalam waktu 14 hari sebelum melakukan donor, serta berusia 18 hingga 60 tahun.



Plasma darah dari penyintas Covid-19

Foto: google



Beberapa persyaratan lainnya adalah memiliki berat badan minimal 55 kilogram, diutamakan laki-laki atau perempuan yang belum pernah hamil serta tidak memiliki riwayat transfusi selama 1 tahun terakhir. Berbagai persyaratan ini menegaskan bahwa tidak semua penyintas Covid-19 dapat memberikan donor plasma. Saat ini pemerintah tengah menyiapkan bank donor plasma konvalesen dengan tujuan untuk terapi pasien Covid-19 yang membutuhkan. Semua masyarakat Indonesia khususnya para penyintas Covid-19 dapat berkontribusi untuk meningkatkan angka kesembuhan

Perkembangan Uji Klinik Riset Plasma Konvalesen

Untuk mengetahui secara pasti keilmiahan dari terapi ini, Kemenkes RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/346/2020 tanggal 4 Juni 2020 membentuk tim penelitian uji klinis pemberian plasma konvalesen sebagai terapi tambahan Covid-19. Badan Litbangkes bekerjasama dengan Kemenristek/BRIN, Palang Merah Indonesia, dan beberapa rumah sakit diamanahi untuk melakukan uji

“ Saat ini pemerintah tengah menyiapkan bank donor plasma konvalesen dengan tujuan untuk terapi pasien Covid-19 yang membutuhkan.”

klinik pemberian plasma konvalesen sebagai terapi tambahan Covid-19.

Uji klinik riset ini mengetahui efikasi pemberian terapi plasma konvalesen pada penderita Covid-19 dalam menurunkan angka kematian penderita di rumah sakit. Efikasi dinilai dengan membandingkan angka kematian antara kelompok yang mendapatkan

terapi tambahan plasma konvalesen dengan kelompok terapi standar pada pasien Covid-19 derajat sedang sampai berat selama 28 hari. Uji klinik pemberian terapi plasma konvalesen secara resmi telah dimulai pada 8 September 2020. Hingga saat ini, penelitian tengah berlangsung di 25 rumah sakit, dimana 15 rumah sakit telah merekrut pasien sebagai subjek penelitian. Kelima belas rumah sakit tersebut adalah :

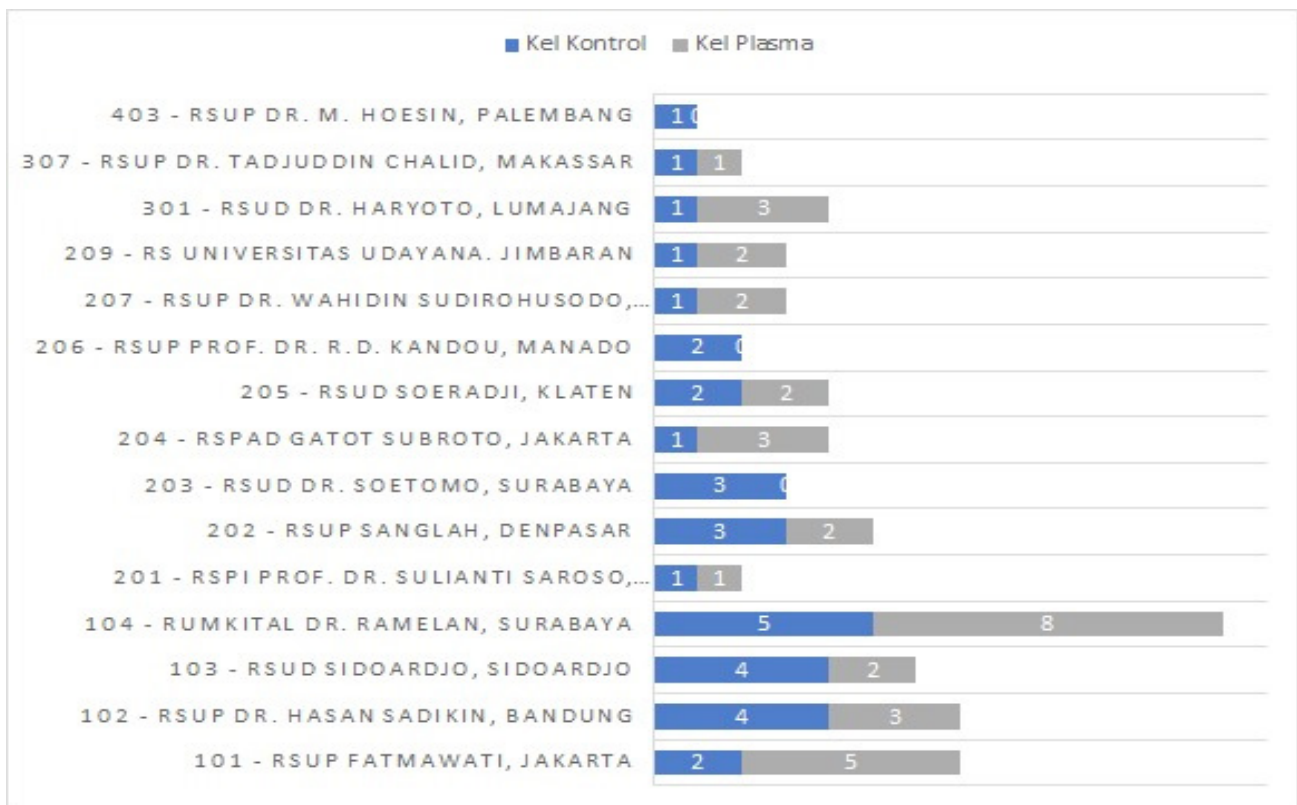
1. RSUP dr. M. Hoesin, Palembang
2. RSUP dr. Tandjuddin Chalid, Makassar
3. RSUD dr. Haryoto, Lumajang
4. RS Universitas Udayana, Jimbaran
5. RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo, Makassar
6. RSUP Prof. Dr.R.D.Kandou, Manado
7. RSUP dr. Soerajdi Tirtonegoro, Klaten
8. RSPAD Gatot Subroto, Jakarta
9. RSUD Dr. Soetomo, Surabaya
10. RSUP Sanglah, Denpasar
11. RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, Jakarta
12. Rumkital Dr. Ramelan, Surabaya
13. RSUD Sidoarjo, Sidoarjo

14. RSUP Dr. Hasan Sadikin, Bandung
15. RSUP Fatmawati, Jakarta

Subyek dalam uji klinik pemberian terapi plasma konvalesen ini terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok yang mendapat terapi plasma konvalesen dan kelompok yang mendapat terapi obat standar, yang disebut kelompok kontrol. Terdapat 32 subyek yang masuk kelompok kontrol dan 34 subyek yang masuk pada kelompok plasma. Adapun jumlah subyek dari dua kelompok tersebut pada masing- masing rumah sakit dapat kita lihat pada diagram berikut:

Jumlah Subjek Penelitian berdasarkan Kelompok Terapi (per 24 Nov 2020)

Hingga akhir Desember 2020 ini diperkirakan target sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini belum dapat tercapai dan akan dilanjutkan pada tahun 2021 mendatang. ●





Jamu, Kearifan Lokal untuk Hindari COVID-19

Oleh **Dian Widiati**
Pranata Humas Balitbangkes

Masyarakat Nusantara telah turun temurun menggunakan Jamu sebagai ramuan yang dipercaya berkhasiat kesehatan, kebugaran dan perawatan tubuh. Namun, bagaimana peran Jamu pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini?

Tak lama lagi tahun 2020 akan berlalu. Namun mimpi buruk tentang Covid-19 masih saja menghantui. Ribuan kasus terkonfirmasi penyakit baru yang menyerang saluran nafas ini terus bertambah. Meskipun begitu, hidup harus terus berjalan. Untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya, masyarakat dituntut untuk tetap produktif meski pandemi masih jauh dari kata usai.

Seluruh negara didunia terus berupaya keluar dari pandemi Covid-19 yang menyesakkan, termasuk pemerintah Indonesia. Berbagai



langkah ditempuh, mulai dari pengembangan vaksin, pengobatan, maupun terapi menggunakan plasma darah. Masyarakat juga terus diimbau untuk melakukan berbagai upaya agar terhindar dari Covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Satgas Penanganan Covid-19 melalui Juru Bicara Prof. Wiku Adisasmito dalam keterangan pers pada 29 Desember 2020, masyarakat ditawarkan solusi komprehensif, yaitu Imun, Aman, dan Iman.

Dalam keterangan pers yang disiarkan melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden ini, Prof Wiku menyampaikan terkait dengan imun,

daya tahan tubuh dimasa pandemi harus dijaga dengan melakukan aktivitas fisik. Selain itu juga beristirahat cukup selama 7-8 jam, serta mengonsumsi vitamin dan suplemen serta produk herbal sesuai dosis.

Penggunaan produk herbal ini juga dianjurkan Kementerian Kesehatan melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan. Surat edaran yang ditujukan kepada para kepala daerah baik gubernur dan walikota ini berisi tentang pemanfaatan obat tradisional untuk memelihara kesehatan, pencegahan penyakit,

dan perawatan kesehatan. Dalam surat edaran ini disebutkan berbagai macam contoh tanaman obat yang dapat digunakan baik berupa rimpang, umbi-umbian, kulit kayu, batang, daun, buah, herba, sampai dengan biji-bijian.

Surat edaran bernomor HK.02.02/IV/2243/2020 ini juga memberikan contoh ramuan yang dapat dibuat sendiri oleh masyarakat, lengkap dengan cara pembuatan dan dosis pemakaiannya.

Cegah Covid-19 dengan Jamu

Jamu telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Obat tradisional yang telah dikenal dan digunakan ini secara empiris telah digunakan baik untuk pencegahan maupun pengobatan berbagai penyakit dan masalah kesehatan. Bahkan pada awal pandemi di Indonesia, sempat terjadi permintaan yang tinggi pada jamu yang berakibat pada kelangkaan bahan jamu, terutama jahe dan kunyit.

Hal ini menunjukkan animo masyarakat memanfaatkan jamu cukup tinggi.

Badan Litbangkes melalui Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional telah melakukan studi penggunaan jamu oleh masyarakat selama pandemi Covid-19. Studi ini menemukan bahwa sebanyak 55,7% responden menyatakan lebih sering minum jamu dibanding sebelum pandemi. Dan sebanyak 39,2% menambah jenis jamu yang diminum selama wabah Covid-19.

Terkait dengan pemahaman keamanan jamu, sebanyak 28,96% responden menyatakan bahwa jamu tidak memiliki efek samping sama sekali. Temuan ini senada dengan yang diungkap dalam Studi Torri pada tahun 2013, bahwa penggunaan jamu tergolong baik, namun kurang memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Hal ini tentu harus menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan edukasi penggunaan jamu yang aman.



“

Studi ini menemukan bahwa sebanyak 55,7% responden menyatakan lebih sering minum jamu dibanding sebelum pandemi. Dan sebanyak 39,2% menambah jenis jamu yang diminum selama wabah Covid-19".

Proses Pengolahan
Tanaman Obat Pasca
Panen di B2P2TOOT
Tawangmangu

Foto:
Ahdiyati F/UDJ



Studi ini juga mengungkap bahwa lima besar jamu yang paling banyak digunakan responden adalah jahe, kunyit, serai, temulawak, dan kayu manis. Dan sebanyak 986 responden mengaku membuat sendiri jamu yang dikonsumsinya.

Studi penggunaan jamu ini telah melahirkan rekomendasi kebijakan yang telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah dalam forum advokasi pada 16 September 2020 lalu. Berikut adalah 4 rekomendasi kebijakan yang disampaikan oleh tim peneliti :

1. Menetapkan kebijakan daerah di tingkat kabupaten/kota dalam penyelenggaraan kesehatan tradisional di wilayahnya, terutama untuk pencegahan covid-19;
2. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan edukasi khasiat dan keamanan jamu pada masyarakat selama masa pandemi;
3. Mengusulkan kajian tanaman obat yang spesifik di tiap daerah untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang aman dan bermanfaat;
4. Mendorong dan memberdayakan peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) secara tepat. ●



Mengenal Lebih Dekat Srikandi Badan Litbangkes

Oleh Faza Nur Wulandari
Pranata Humas Balitbangkes

Tepat pada 3 Desember 2020, Badan Litbangkes kembali menambah lima Profesor Riset. Lebih membanggakan lagi, karena kelima Profesor Riset tersebut wanita semua. Memainkan multi peran sebagai pendamping pasangan, ibu dan pekerja mampu mencapai gelar tertinggi dalam karir peneliti. Bagaimanakah pemikiran para srikandi Badan Litbangkes ini? Mari simak wawancara Warta Litbangkes kepada para Profesor Riset.

Prof. Sri Irianti, SKM., M.Phil., Ph.D.



Irianti muda sudah melihat bahwa jabatan Profesor di Perguruan Tinggi baginya sungguh menarik. Keterbatasan ekonomi keluarga, tak menghalangi jalan pendidikannya.

Irianti memulai kuliah

dengan jalur tanpa tes di Akademi Penilik Kesehatan Teknologi, Institut Pertanian Bogor. Bergabung dengan Badan Litbangkes tahun 1991 mengantarkan Irianti melanjutkan jenjang pendidikan S2 dan S3 di Australia. Hingga pada awal tahun 2018 menjadi peneliti utama. Kegigihannya terbukti dengan menjadi Profesor Riset Bidang Kesehatan Lingkungan.

Berdasarkan latar belakang pendidikannya dibidang kesehatan lingkungan, wanita yang kerap disapa Rinda memilih tema *water, sanitation and hygiene* (WASH) untuk naskah orasi. Bagi Irianti, WASH mempunyai daya ungkit besar berdasarkan perannya pada beban penyakit dan intervensi WASH sangat *cost-effective*. Irianti mengatakan WASH merupakan bidang yang strategis dalam upaya kesehatan masyarakat. WASH merupakan upaya dasar dalam pengendalian faktor risiko dan pencegahan penyakit.

Dari pengendalian faktor risiko penyakit diare sampai dengan antimicrobial resistance (AMR) dan emerging diseases yang berpotensi pandemi seperti Covid-19. Pengendalian penyakit-penyakit infeksi seperti Covid-19 tidak dapat dipisahkan dengan pemenuhan akses WASH yang adekuat baik di fasyankes maupun di rumah tangga. Upaya 3 M tidak akan tercapai tanpa adanya WASH yang memadai dan berkelanjutan. Demikian pula prevalensi stunting tidak akan turun tanpa investasi di bidang WASH secara adil.

“Harapan utama saya adalah Indonesia dapat mencapai akses universal bidang WASH pada tahun 2030 sehingga status kesehatan utamanya penyakit berbasis WASH dapat dieliminasi dan kesenjangan capaian WASH dapat dipersempit karena semua orang berhak untuk mendapatkan akses WASH tanpa memandang statusnya,” ujar Irianti.

Prof. Dr. Rustika, SKM., M.Si.

Tak pernah terpikirkan oleh Rustika bisa menjadi Profesor Riset.

Ibu dari tiga anak ini lebih memilih untuk menekuni penelitian dan menulis. Rustika telah menghasilkan 61 karya tulis ilmiah,

baik yang ditulis sendiri maupun dibuat bersama dengan penulis lainnya. Rustika mengaku senang membuat penelitian bertemakan pemberdayaan masyarakat. Berkat ketekunannya, wanita yang sempat menjalani jabatan struktural selama tujuh tahun, nyatanya tetap berhasil mencapai kredit maksimal. Tepat pada bulan Maret 2019, Rustika dilantik menjadi Peneliti Ahli Utama.



Ketertarikannya pada kesehatan haji, mengantarkan Rustika menjadi Profesor Riset dengan bidang Epidemiologi. “Ilmu

PTM saya terapkan pada kesehatan haji, sesuai kepakaran saya epidemiologi kesmas saya kembangkan penelitian fokus di kesehatan haji dan umrah terutama di bidang pembinaan kesehatan haji untuk pengendalian faktor risiko PTM pada jemaah haji dan umrah,” kata Rustika.

Selanjutnya Rustika ingin mengabdikan diri pada negara melalui pemberdayaan masyarakat terutama tentang kesehatan haji dan umrah. Jemaah haji dan umrah harus sehat, mandiri dari kesehatan dan ibadah sehingga pulang dan mencapai ke mabruran dar melalui model model pembinaan hasil penelitian saya dan sambil mengetahui bagaimana efektif pendekatan.

Prof. Dr. Ir. Yuli Widiyastuti, MP.



Masih lemahnya penerapan proses standarisasi bahan baku obat tradisional di Indonesia, itulah alasan Yuli dalam memilih tema untuk menyusun naskah orasi. Mengangkat judul Pengembangan Parameter

Standard Simplisia untuk Menjamin Mutu dan Keamanan Obat Tradisional, mengantarkan Yuli menjadi Profesor Riset. Tema ini pada dasarnya merupakan intisari dari semua hasil kerja saya sebagai peneliti di bidang tanaman obat dan obat tradisional dalam kurun waktu 28 tahun ini.

“Bagi saya pribadi, pengukuhan ini bukan tujuan akhir namun menjadi awal pembuka untuk berkontribusi dan mendedikasikan keilmuan saya lebih besar lagi pada pengembangan tanaman obat dan obat tradisional di Indonesia. Masih banyak pekerjaan rumah untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dari Negara lain” ujar Yuli.

Wanita berdarah Jawa ini berharap bahwa pemikirannya guna mengembangkan pedoman budi daya dan pascapanen tanaman obat dapat membuka peluang riset di bidang ini dilakukan lebih intensif lagi. Indonesia dengan ribuan spesies tumbuhan obatnya semestinya dapat berperan lebih besar dalam pengembangan obat tradisional/herbal di level global.

“Untuk bisa memproduksi obat tradisional yang aman dan bermutu, mutlak menggunakan bahan baku bermutu berupa simplisia terstandar yang terjamin kebenarannya, kemurniannya dan kestabilannya,” tegasnya.

Prof. Dr. Ekowati Rahajeng, SKM., M.Kes.

Kehilangan dua sosok yang paling dicintai dalam waktu berdekatan, memang sempat menyurutkan keinginan Ekowati menjadi Profesor. Namun, berkat dukungan orang-orang terdekatnya, wanita kelahiran Lampung ini memantapkan hatinya untuk melanjutkan keinginannya menjadi Profesor Riset.



Mengangkat tema Penyakit Tidak Menular (PTM), dikarenakan hampir semua faktor resiko penyebab kematian disebabkan oleh PTM dan angka kejadiannya terus meningkat. Mantan Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular, P2PL (P2P) ini mengatakan bahwa PTM sebetulnya dapat dicegah. Kunci untuk mencegah PTM dengan melakukan deteksi secara dini agar dapat ditindaklanjuti secara dini.

Berawal dari hasil penelitian, banyaknya pasien PTM yang tidak pernah diperiksa. Menurut Eko, masyarakat kebanyakan tidak

tahu kalau dirinya hipertensi dan DM, karena belum terbiasa untuk periksa. Hal tersebut yang mendasari Eko membuat Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM). Sebagai penggagas CERDIK (cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktifitas fisik, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stress), Eko mengutarakan dengan faktor resiko PTM harus dibina melalui latihan dan dipantau.

Posbindu PTM yang kini telah menjadi program nasional, Eko harapkan petugas-petugasnya dilatih dengan baik. “Apalagi kalau di desa-desa, jadi utamanya ada konseling, setelah ngukur, nimbang, oh ternyata saya obesitas, harusnya dikasih konseling,” ujar Ibu dari tiga anak ini. Eko menambahkan agar adanya edukator memberikan pelatihan konseling kepada para petugas. Pelatihan bisa berupa mengatur kalori makan, cara berolahraga, kecukupan aktifitas fisik. Dengan adanya pelatihan tersebut Posbindu yang sudah banyak terutama di Desa-desa akan menjadi efektif.

**Prof. Dr. drg. Indira Tjahja Notohartojo,
Sp.Perio.**



Mengawali karir sebagai dokter gigi di Puskesmas, lalu Indira berpindah ke Puskesmas terpencil di Banten. Kemudian wanita berdarah Jawa ini mendapat kesempatan

melanjutkan pendidikan spesialis Periodontologi di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia.

Berlatar pendidikannya tersebut, Indira memilih tema untuk naskah orasinya kesehatan gigi mulut. Menurut Indira, penyakit gigi mulut terutama penyakit karies gigi dan penyakit

periodental, merupakan penyakit yang menyerang 90% masyarakat di Indonesia. Hasil Riskesdas pada 2007 menunjukkan rerata DMF-T (gigi berlubang - gigi hilang - post penambalan) sebesar 4.86 sedangkan pada 2013 turun menjadi 4.6. “Artinya rerata penduduk Indonesia mengalami kerusakan lima buah gigi setiap orang,” tuturnya.

Wanita lulusan kedokteran gigi UGM ini mengutarakan bahwa percepatan pengendalian masalah kesehatan gigi mulut dapat dilakukan melalui pendekatan individu dan kontekstual. Pendekatan individu melalui percepatan dengan menolong diri sendiri dengan berperilaku hidup sehat. Sedangkan pendekatan kontekstual meliputi, rasio dokter gigi, Rumah Sakit, Balai Pengobatan, dan Puskesmas dengan penduduk; sumber air minum; dan keasaman air.

“Bila budaya perawatan kesehatan gigi mulut sudah terbangun baik, maka pemerintah harus membangun sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi dan fasilitas lain sehingga aksesibilitas masyarakat ke faskes dapat ditingkatkan,” kata Indira.

Indira turut menambahkan tindakan sederhana yang dapat dilakukan masyarakat dengan menyikat gigi secara benar, menggunakan air garam hangat sebagai obat kumur dan juga makan-makanan yang bergizi.

Indira pun menegaskan upaya promotive dan preventif dalam kesehatan gigi mulut harus diutamakan sesuai dengan standar WHO. Upaya ini sudah terbukti jauh lebih *cost effective* dan diharapkan dapat mengurangi dampak penyakit sistemik yang bermanifestasi pada rongga mulut. ●

Pengelompokan Provinsi Solusi **Alokasi Vaksin** **COVID-19**



Oleh **Dien Mustika Ardhini Adham**
SMA 1 MAKASSAR



Pertanyaan yang sering bergulir yang ditujukan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lembaga penelitian, pemimpin-pemimpin dunia, dan para produsen vaksin tentang bagaimana mengalokasikan vaksin Covid-19 pada seluruh penjuru dunia. Jawaban dari mereka tentunya adalah “adil dan merata”. Namun, seperti apakah sebenarnya “adil dan merata” yang dimaksudkan di sini?

Melihat lebih jauh bagaimana seharusnya vaksin dialokasikan, World Health Organization (WHO) telah mengusulkan dua skema pendistribusian vaksin. Pertama, menyatakan bahwa vaksin harus didistribusikan kepada setiap negara tergantung dari ukuran populasinya. Kedua, mengarahkan untuk memprioritaskan pekerja kesehatan atau nakes dan orang dewasa yang berusia di atas

65 tahun atau memiliki kondisi kesehatan tertentu.

Sementara itu, Ezekiel J. Emanuel bersama 19 rekan penelitiannya dari seluruh dunia mengusung *The Fair Priority Model* sebagai rencana strategis pendistribusian vaksin. Emanuel mengatakan bahwa memang ide untuk mendistribusikan vaksin dengan melihat pada populasi merupakan suatu



strategi yang adil. Namun demikian, faktanya yang biasa terjadi adalah vaksin didistribusikan pada wilayah dengan kasus dan penderita terbanyak.

Menurut Emanuel, vaksin seharusnya diberikan pada wilayah yang menderita kematian dini (*premature mortality*) yang seharusnya dapat dicegah dengan menggunakan vaksin. Faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan prioritas dari model ini adalah kematian dini, Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*) pada tiap daerah, dan angka transmisi (penularan) Covid-19 di suatu daerah.

Saat ini, data yang dapat merepresentasikan terkait pengukuran kematian dini adalah Standard Expected Years of Life Lost (SEYLL) yang dihitung dari sisa tahun harapan hidup. Daerah dengan angka SEYLL tinggi harus

mendapatkan vaksin yang lebih banyak. Pada Indeks Kedalaman Kemiskinan, semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sehingga daerah dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan yang tinggi harus mendapatkan vaksin yang lebih banyak. Sedangkan angka transmisi Covid-19 menunjukkan bagaimana tingkat penularan Covid-19 di suatu daerah. Semakin tinggi transmisinya, maka daerah tersebut harus mendapat alokasi vaksin yang lebih banyak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zhiwen Yu bersama kelima rekan penelitiannya mengembangkan model distribusi vaksin yang menitikberatkan pada aspek mobilitas di suatu daerah. Model ini dinamakan The Hybrid SEIR-V Model. Penelitian tersebut

mempertimbangkan aspek *contact pattern matrix* dan *infection rate*. Perhitungan *Contact Pattern Matrix* didasarkan atas intensitas frekuensi kontak sosial dari daerah yang diamati. Pada strategi yang ditawarkan, apabila suatu individu-individu pada suatu daerah memiliki frekuensi kontak yang lebih tinggi, maka daerah tersebut harus mendapatkan vaksin yang lebih banyak.

Sedangkan *infection rate* atau transmisi (laju penularan) adalah probabilitas atau risiko dari sebuah infeksi di suatu populasi. Ini digunakan untuk mengukur frekuensi kemunculan kasus baru dalam suatu populasi selama periode waktu tertentu. Daerah dengan transmisi yang tinggi harus mendapat vaksin lebih banyak.

Dari keterangan diatas masing-masing memiliki faktor prioritas yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan, terdapat beberapa faktor dari ketiga rencana alokasi vaksin tersebut. Pertama, jumlah nakes yang dicanangkan oleh WHO. Jumlah nakes memberikan gambaran banyaknya nakes yang dapat dikerahkan dalam proses kuratif Covid-19 dan dalam proses distribusi vaksin Covid-19. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah nakes di suatu daerah, maka alokasi vaksin yang dikerahkan pada daerah tersebut juga semakin banyak.

Kedua, jumlah populasi penduduk yang juga dicanangkan oleh WHO. Jumlah populasi menggambarkan banyaknya individu penduduk yang bertempat tinggal di daerah

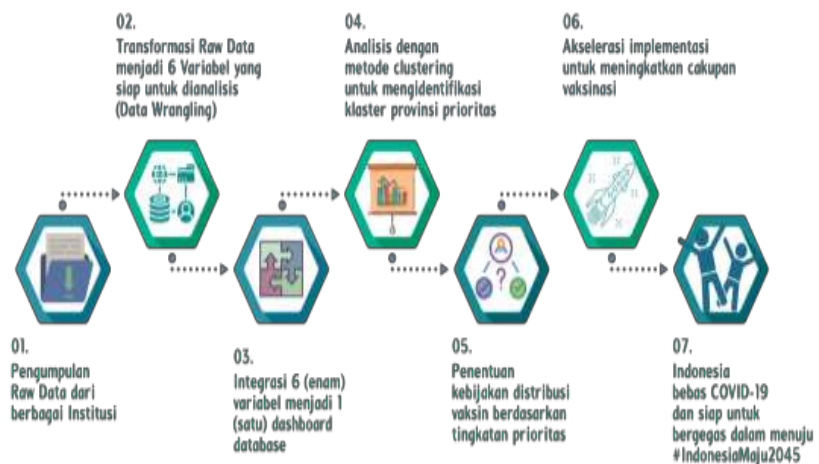
tersebut. Daerah dengan jumlah penduduk yang lebih banyak harus diberikan alokasi vaksin yang lebih banyak. Ketiga, Indeks Kedalaman Kemiskinan (*The Fair Priority Model*), penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah memiliki urgensi finansial yang tinggi untuk melanjutkan kegiatan perekonomiannya agar dapat bertahan hidup. Sehingga daerah dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan yang tinggi perlu mendapatkan alokasi vaksin yang lebih banyak.

Keempat, *Infection Rate* (*The Fair Priority Model & Hybrid Compartment Model*), daerah dengan rata-rata pertambahan kasus positif per hari yang tinggi menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki tingkat penyebaran Covid-19 yang tinggi. Oleh karena itu, daerah tersebut perlu diprioritaskan untuk mendapat alokasi vaksin yang lebih banyak, sehingga harapannya

transmisi Covid-19 di daerah tersebut akan cepat menurun.

Kelima, Frekuensi Kontak Sosial (*Hybrid Compartment Model*), daerah dengan frekuensi kontak sosial yang tinggi dapat menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki mobilitas yang tinggi. Daerah dengan mobilitas tinggi perlu mendapat alokasi vaksin yang lebih banyak.

Data-data tersebut dapat menjadi penciri karakter provinsi-provinsi di Indonesia. Sehingga dapat diketahui provinsi mana yang menjadi prioritas dalam pengalokasian vaksin Covid-19 apabila persediaan vaksin terbatas. Penulis merekomendasikan untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk dijadikan data dalam penentuan kluster provinsi yang nantinya pada setiap kluster memiliki proporsi alokasi vaksin yang berbeda. Penulis pun mencoba melakukan pencarian data



Gambar 1. Skema pengelompokan wilayah mengalokasikan vaksin secara tepat

Sumatera Selatan



Gambar 2. Contoh visualisasi data mobilitas dari laporan yang diterbitkan oleh Google

mentah (*raw data collecting*) yang nantinya data tersebut dapat diolah dan merepresentasikan faktor-faktor yang dilibatkan. Tahap ini kerap kali disebut sebagai *feature engineering*.

Data mengenai frekuensi kontak sosial atau mobilitas masyarakat di suatu provinsi bisa didapatkan dari data mentah yang bersumber dari Laporan data GPS oleh Google yang diterbitkan tiap bulannya. Laporan tersebut memberikan informasi ukuran perubahan mobilitas masyarakat di sektor area tertentu dan pada bulan tertentu dibandingkan dengan nilai median untuk mobilitas masyarakat.

Data mengenai variabel *infection rate* bisa diperoleh dari perhitungan rata-rata pertambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per harinya di tiap provinsi, yang bersumber dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Data yang tersedia merupakan data terkonfirmasi perhari sehingga disarankan untuk melakukan agregasi dengan melihat rata-

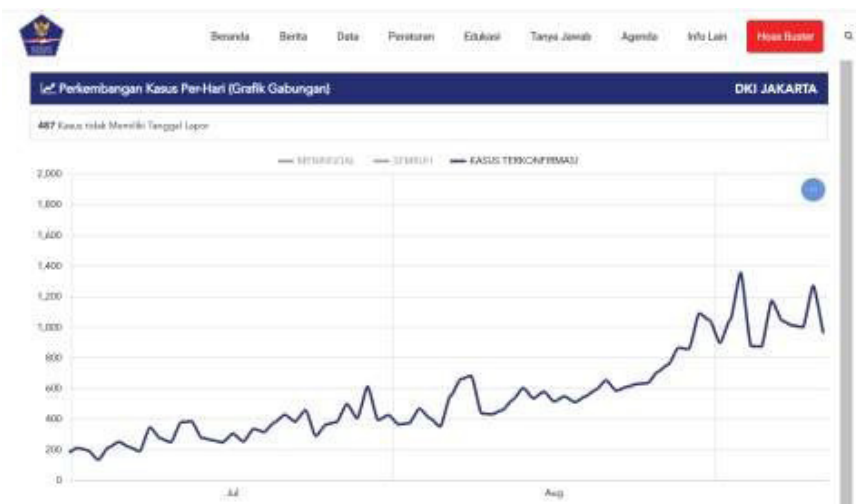
rata pertambahan kasus positif perharinya.

Nilai variabel jumlah nakes diperoleh dari rasio nakes yang per 100.000 penduduk (1:100.000), yang bersumber dari dataset Badan PPSDM Kesehatan. Sementara itu, variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan dan jumlah populasi penduduk tiap Provinsi telah tersedia di laman website BPS dan dapat diakses. Setelah masing-masing provinsi dikelompokkan ke dalam kelompok – kelompoknya.

Maka, pemerintah melalui ini, dapat menentukan proporsi alokasi vaksin berdasarkan karakteristik tiap kelompok wilayahnya.

Daerah dengan kelompok prioritas tertinggi dapat diberikan *treatment* dengan mendapatkan alokasi vaksin yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok wilayah lainnya. Lebih jauh lagi, pemerintah dapat menerapkan kebijakan distribusi vaksin Covid-19 ini secara berbeda untuk tiap kelompoknya. Semisal pemerintah dapat menentukan berapa unit transportasi yang bermitra agar dikerahkan untuk mendistribusikan vaksin berdasarkan tingkat urgensi pengelompokannya.

Melalui gagasan ini serta data – data yang dicantumkan, diharapkan pengelompokan wilayah provinsi ini berdasarkan skala prioritasnya dapat menyelamatkan Indonesia dari kecaman pandemi Covid -19 yang berkepanjangan dengan pendistribusian vaksin yang berkala dan optimal sarannya. ●



Gambar 3. Bentuk visualisasi data dari website covid19.go.id yang menunjukkan angka terkonfirmasi positif Covid-19 per harinya

“Taktik & Bidik” sebagai Wujud Peran Pemuda Cegah Covid-19 di Indonesia



Oleh Sholehah Reffa Marsuci
SMAN 1 BADEGAN PONOROGO





Pandemi Covid-19 hingga memasuki penghujung tahun belum berakhir. Berdasarkan data PHEOC Kementerian Kesehatan tanggal 24 November 2020, total kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia terdapat 506.302 orang dengan jumlah kematian mencapai 16.111 jiwa.



Pandemi Covid-19 hingga memasuki penghujung tahun belum berakhir. Berdasarkan data PHEOC Kementerian Kesehatan tanggal 24 November 2020, total kasus konfirmasi positif Covid-19 di Indonesia terdapat 506.302 orang dengan jumlah kematian mencapai 16.111 jiwa.

Menurut Achmad Yurianto, saat menjadi juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 mengatakan, masih adanya penambahan kasus baru Covid-19 disebabkan kurangnya kedisiplinan melaksanakan protokol kesehatan. Ia menjelaskan ketidakpatuhan tersebut terdiri dari tiga bentuk yaitu, pertama, masih ada orang yang terkonfirmasi positif dan belum melakukan isolasi mandiri dengan baik. Kedua, ada kelompok rentan tertular Covid-19 yang tidak menjaga jarak. Dan yang ketiga, tidak memakai masker dan tidak mencuci tangan pakai sabun. Yurianto turut menghimbau masyarakat untuk saling mengingatkan dengan baik dan patuh terhadap protokol kesehatan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terbesar yang menyebabkan angka penderita Covid-19

terus meningkat adalah karena masyarakat yang masih menganggap sepele atau tidak melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Dimana hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan Covid-19. Masih banyak masyarakat yang belum memahami benar bagaimana pentingnya pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh nyata adalah banyaknya pemuda yang menghabiskan waktu mereka di luar rumah atau berkumpul-kumpul tanpa melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Banyak masyarakat yang berfikir bahwa cara pencegahan Covid-19 terlalu rumit sehingga membuat mereka justru malas menerapkannya. Padahal, banyak hal kecil yang dapat kita lakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Lalu bagaimanakah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Saat ini kita berada di era modern dimana semua dapat diakses melalui media sosial sehingga edukasi yang diberikan dapat tersebar luas dan diterima masyarakat. Penulis sebagai generasi muda turut memberikan ide memanfaatkan media sosial TikTok, yaitu taktik ala TikTok bikin Covid-19 tak



berkutik yang kemudian disingkat menjadi “Taktik & Bidik”. “Taktik & Bidik” bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda mengenai cara pencegahan penyebaran Covid-19. Melalui “Taktik & Bidik” ini diharapkan jumlah pasien Covid-19 di Indonesia juga dapat berkurang dari waktu ke waktu.

Pemilihan aplikasi TikTok sebagai media edukasi juga bukan tanpa alasan. Pada tahun 2019 aplikasi ini sudah diunduh lebih dari 1 milyar kali diseluruh dunia dengan jumlah pengguna aktif mencapai 500 juta orang. Perusahaan riset aplikasi Sensor Tower juga meliris laporan aplikasi *non-game* yang paling banyak diunduh edisi bulan Agustus. Edisi ini menobatkan TikTok sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan lebih dari 63.3 juta diperangkat iOS maupun Android. Menurut Sensor Tower, negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan Tiktok. Dengan begitu, TikTok dapat dijadikan media untuk edukasi pencegahan Covid-19 yang tepat bagi masyarakat Indonesia terutama bagi para generasi muda.

Video edukasi yang diberikan tentunya dibuat semenarik mungkin agar generasi muda dapat menikmati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Video yang diberikan bukanlah video penjelasan dengan bahasa berat yang cenderung monoton yang kurang diminati generasi muda. Videonya dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dibuat mengikuti trend TikTok terbaru sehingga lebih menarik dan dapat dinikmati dengan baik. Adapun beberapa contoh penjabaran dari video TikTok tersebut yaitu:

1. Part 1

Pada video di part 1 ini, penulis menyebutkan beberapa contoh cara pencegahan Covid-19 yang dapat diterapkan dengan mudah. Contohnya menggunakan masker dan

hand sanitizer yaitu dengan memanfaatkan tanaman empon-empon disekitar rumah. Hal-hal sederhana yang dapat meningkatkan *mood* untuk memperkuat daya tahan tubuh, dan lain-lain yang akan dibahas lebih detail pada video part 2.

2. Part 2

Part 2 ini berisi pembahasan cara pencegahan penularan covid-19 yang pertama yaitu pemanfaatan empon-empon. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), empon-empon adalah rimpang yang digunakan sebagai ramuan tradisional seperti jahe, kunyit, temulawak, dan sebagainya. Pada video disebutkan beberapa jenis empon-empon dan kandungan serta manfaatnya bagi kesehatan terutama dalam meningkatkan imun tubuh untuk mencegah penularan covid-19. Seperti jahe yang mengandung gingerol dan zingerone yang berperan aktif memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Kunyit (*Curcuma longa L*) mengandung senyawa metabolit, bahan alam berupa kurkumin yang memiliki potensi terapeutik beragam seperti antibiotik, antiviral, antioksidan, bahkan anti-kanker yang tentunya juga bermanfaat memperkuat daya tahan tubuh.

3. Part 3

Part 3 ini berisi beberapa hal kecil yang dapat mempengaruhi kesehatan imun kita. Misalnya dengan mengonsumsi yogurt. Video ini fokus membahas mengenai manfaat yogurt terhadap kesehatan dan daya tahan tubuh. Yogurt merupakan makanan fermentasi yang kaya akan bakteri menguntungkan yang disebut probiotik. Penelitian menunjukkan bahwa jaringan bakteri usus yang berkembang dapat membantu sel-sel kekebalan dalam membedakan antara sel-sel normal dan sehat dengan organisme penyerbu berbahaya.

4. Part 4

Part 4 membahas mengenai upaya peningkatan imunitas tubuh yang dapat



Video edukasi pada “Taktik & Bidik” dikemas dengan bahasa yang ringan, sehingga mudah dipahami penontonnya”.

dilakukan dengan melakukan hal-hal menyenangkan seperti mendengarkan musik. Menurut sebuah studi tahun 2013, musik memiliki potensi dalam meningkatkan respon sistem kekebalan tubuh. Peneliti mengatakan bahwa musik adalah obat yang murah dan tidak memiliki efek samping layaknya obat-obatan berbahan kimiawi.

5. Part 5

Part 5 membahas upaya peningkatan imun tubuh dengan mencegah stress yaitu dengan menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah atau *video call* dengan teman. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan perilaku positif yang dapat membuat bahagia dan meningkatkan imun tubuh.

Itulah beberapa contoh penjelasan dari video edukasi “Taktik & Bidik”. Video edukasi tersebut sengaja hanya membahas satu cara dan dibuat dalam part-part agar pembahasannya dapat lebih mendalam dan lebih jelas. Sehingga penonton dapat lebih tertarik dan lebih memahami maksud dari video tersebut.

“Taktik & Bidik” ini memiliki keunggulan dibanding media edukasi lainnya, yaitu:

1. Lebih menarik karena berbeda dengan media edukasi lainnya yang biasanya tidak memanfaatkan media sosial
2. Mudah dijangkau dan dipahami karena menggunakan bahasa yang *friendly*
3. Dapat diterima generasi muda karena mengikuti trend terbaru saat ini
4. Lebih efektif dan efisien karena dapat diakses dari mana saja
5. Lebih mudah dan murah karena tidak membutuhkan media cetak sebagai perantara edukasi seperti buku, selebaran, dan lain-lain.

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa “Taktik & Bidik” merupakan sarana edukasi bagi masyarakat untuk dapat mencegah penyebaran penularan Covid-19 di Indonesia dengan memanfaatkan media sosial TikTok yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Video edukasi pada “Taktik & Bidik” dikemas dengan bahasa yang ringan, sehingga mudah dipahami penontonnya.

Selain itu, video pada “Taktik & Bidik” dibuat semenarik mungkin dengan mengikuti trend TikTok terbaru sehingga dapat lebih menarik minat masyarakat terutama generasi muda untuk menyaksikannya. Dengan begitu, bukan tidak mungkin jumlah pasien Covid-19 di Indonesia dapat terus berkurang dari waktu ke waktu karena masyarakatnya sudah mampu menerapkan cara pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari. ●

LAMPIRAN:

Link TikTok: <https://vt.tiktok.com/ZSgEMTJH/>

Cegah Penyebaran COVID-19 melalui Inovasi Layanan Virtual Konseling



Oleh **Frederixus Sabastian Januar**
SMA 62 JAKARTA



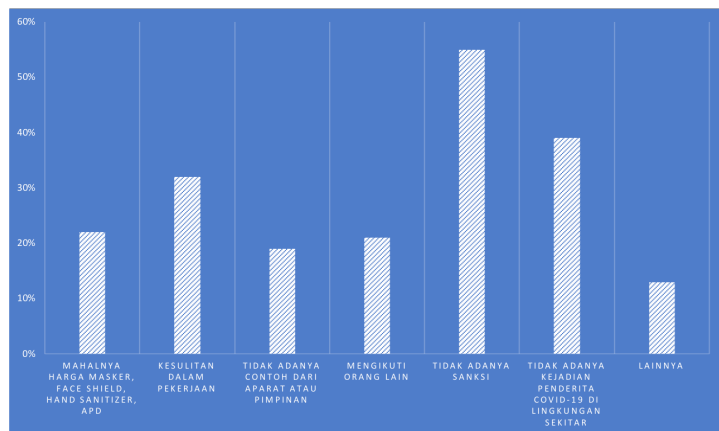
Pada saat ini Indonesia sedang menghadapi ancaman penyebaran pandemi virus Covid-19 yang telah menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Virus ini terus menyebar secara masif dengan jangkauan wilayah penyebaran yang terus meluas. Perluasan penyebaran virus dapat terus terjadi dikarenakan adanya berbagai faktor yang mendorong perkembangan wilayah penyebaran virus di Indonesia.

Untuk dapat menghentikan upaya penyebaran virus, Pemerintah telah menyusun pola hidup disiplin yang terdiri dari 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan. Melalui pola hidup disiplin tersebut diharapkan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus melalui pola hidup bersih dan kewaspadaan masyarakat terhadap penyebaran virus.

Selain melalui pola hidup disiplin 3M, upaya lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mencegah penyebaran virus adalah melalui pembentukan Protokol Kesehatan. Protokol Kesehatan tersebut disusun untuk menjadi acuan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat menghentikan penyebaran virus yang dapat menyebar dalam kegiatan masyarakat.

Pembentukan Protokol Kesehatan tersebut untuk memulihkan berbagai aktivitas masyarakat yang sebelumnya sempat

terhenti akibat penyebaran virus. Diharapkan dengan adanya Protokol Kesehatan tersebut masyarakat dapat kembali melakukan aktivitasnya secara normal dengan berpedoman pada Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan.



Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan banyak pelanggaran terhadap Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan. Berbagai alasan yang mendorong terjadinya pelanggaran tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa alasan yang mendominasi terjadinya pelanggaran.

Hasil survey menunjukkan mahalny harga masker dan APD, kesulitan dalam pekerjaan, tidak adanya contoh dari aparat atau pimpinan, mengikuti orang lain, tidak adanya sanksi, tidak adanya kejadian penderita di lingkungan sekitar, menjadi penyebab pelanggaran terhadap protokol kesehatan.

▲ Survei Alasan Terjadinya Pelanggaran Terhadap Protokol Kesehatan

Sumber:
Badan Pusat Statistik

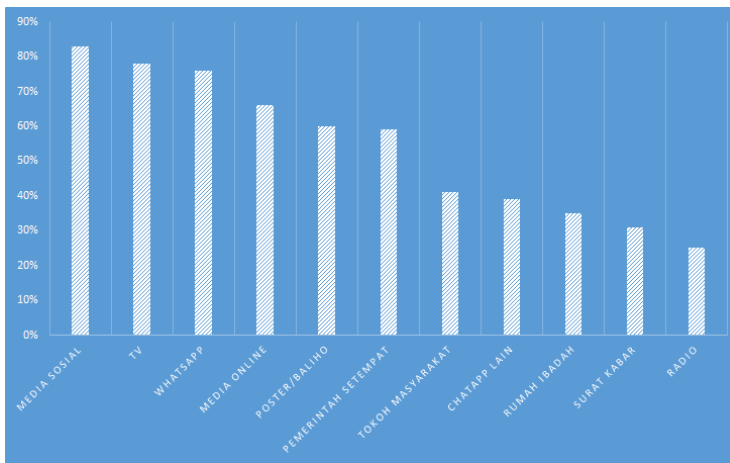
Ketidapatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dapat menjadi hal yang berbahaya. Hal ini dapat memicu terjadinya penyebaran virus khususnya dalam berbagai aktivitas masyarakat yang dilakukan di tempat umum yang melibatkan banyak interaksi masyarakat. Kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dapat menjadi poin penting dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Survei Popularitas Media Informasi Dalam Penyebaran Informasi Penyebaran dan Pencegahan Virus Covid-19

Sumber: Badan Pusat Statistik

Upaya Promotif Pencegahan Penyebaran Virus Melalui Layanan Virtual Konseling

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan ketidapatuhan masyarakat terhadap penerapan Protokol Kesehatan yang dapat memicu terjadinya penyebaran virus dilingkungan masyarakat, maka penulis menekankan urgensi untuk membentuk upaya promotif pencegahan penyebaran virus Covid-19 melalui layanan konseling yang dapat dilakukan secara virtual.



Tujuan dari layanan konseling ini adalah untuk memberikan berbagai materi edukasi yang bersifat promotif khususnya terkait pemahaman terhadap urgensi penerapan Protokol Kesehatan serta gejala indikasi Virus Covid-19 serta upaya mitigasi yang dapat dilakukan apabila terindikasi memiliki gejala infeksi Virus Covid-19 sehingga dapat membentuk kewaspadaan masyarakat terhadap gejala serta penanganan virus Covid-19.

Layanan konseling diberikan dalam bentuk virtual dikarenakan sebagai bentuk upaya untuk mengurangi interaksi secara langsung yang dapat menyebabkan terjadinya penyebaran virus. Selain itu, dengan dilakukan secara virtual tetap dapat menjaga ranah privasi dalam sesi konsultasi dan bimbingan sehingga masyarakat dapat dengan aman dan nyaman dalam berkonsultasi.

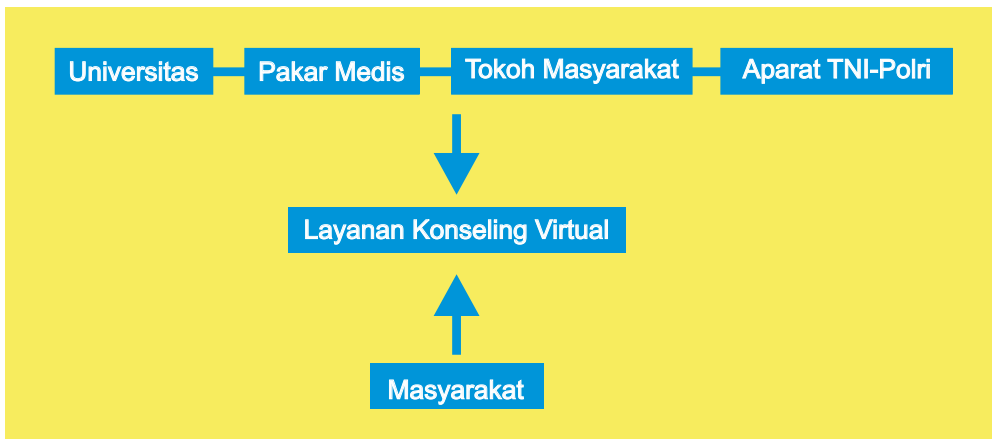
Pemilihan sarana virtual juga didasari oleh popularitas media daring sebagai media informasi terkait penyebaran virus Covid-19.

Media berjenis daring seperti media sosial, media online, dan aplikasi percakapan, memiliki tingkat popularitas yang cukup tinggi dibandingkan media lainnya sebagai media terpopuler dalam penyebaran informasi terkait penyebaran dan pencegahan virus Covid-19. Oleh karena itu penulis mendorong untuk menggunakan media jenis daring seperti layanan platform Zoom ataupun Google Meet yang biasa digunakan untuk pertemuan secara virtual.

Platform pertemuan virtual tersebut dipilih dikarenakan menawarkan kemudahan dan privasi dalam penggunaannya. Hal ini dapat mendorong efektivitas upaya promotif yang dilakukan kepada masyarakat. Selain itu, dalam layanan virtual konseling ini juga akan melibatkan peranan beberapa pemangku kepentingan yang memiliki peranannya tersendiri yang bersifat penting.

Dalam pelaksanaan program layanan konseling virtual melibatkan peranan beberapa pemangku kepentingan, yakni : Universitas, pakar medis, tokoh masyarakat, dan aparat TNI/Polri.

Pihak Universitas khususnya layanan psikologi Universitas akan dilibatkan dalam program layanan konseling virtual ini. Layanan psikologi Universitas akan



◀ Alur Pelaksanaan Program Layanan Konseling Virtual

Sumber: Dibuat oleh Penulis

membantu memberikan layanan konsultasi dan bimbingan psikologis terhadap masyarakat yang akan dilakukan secara personal dan privat. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga kondisi psikologis masyarakat tetap stabil.

Pakar medis akan dilibatkan dalam program layanan konseling virtual ini. Pakar medis akan memiliki peran dalam memberikan edukasi terkait berbagai gejala virus Covid-19 beserta penanganan dan juga upaya mitigasi apabila memiliki gejala virus Covid-19. Hal ini dilakukan untuk memastikan masyarakat mendapatkan bimbingan psikologis serta kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Tokoh masyarakat akan dilibatkan dalam layanan konseling virtual ini untuk memberikan upaya edukasi terkait pencegahan dan penanganan virus Covid-19 kepada masyarakat. Upaya edukasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat akan cenderung efektif, hal ini dikarenakan tokoh masyarakat memiliki ikatan emosional dengan masyarakat yang membuat tokoh masyarakat tersebut disegani oleh masyarakat

Aparat TNI-POLRI akan dilibatkan dalam program layanan konseling virtual untuk memberikan himbauan sanksi tegas bagi pelanggar Protokol Kesehatan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa sanksi

tersebut bersifat nyata, mengikat dan tegas mengatur sanksi dan hukuman terhadap setiap pelanggar Protokol Kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan masyarakat paham konsekuensi pelanggaran Protokol Kesehatan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, penerapan dan kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan dapat menjadi penting untuk mencegah terjadinya penyebaran virus. Untuk itu Protokol Kesehatan menjadi wajib diterapkan dan dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam upaya mendorong kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan maka program layanan konseling virtual penting untuk dilakukan. Melalui layanan konseling virtual dapat membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya penerapan Protokol Kesehatan serta konsekuensi sanksi tegas terhadap pelanggaran Protokol Kesehatan tersebut, hal ini akan mendorong kepatuhan masyarakat terhadap Protokol Kesehatan. ●

Manajemen Talenta agar ASN Balitbangkes Profesional

Oleh **Fery Jelitawati, Joko Purnomo, Bagus Mardhianto, Sabda Prasetya**
(Analisis Kepegawaian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)



Manajemen talenta dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Penataan sumber daya berbasis sistem merit atau berdasarkan kemampuan dan prestasi akan meningkatkan profesionalitas ASN, tentunya akan berdampak baik terhadap kemajuan suatu organisasi.

Setiap sumber daya pegawai itu, tentu memiliki peranan penting dalam suatu organisasi, bila tiap pegawai mengetahui kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya. Dalam kaca mata Badan Kepegawaian Nasional (BKN), keberadaan sumber daya manusia (SDM) itu merupakan aset utama dan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi.

Oleh karena itu, keberadaan Aparatur Sipil Negara (ASN) selain harus menjaga integritas dirinya, juga perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Lebih-lebih saat ini, manajemen ASN yang digunakan adalah berbasis pada sistem merit yang sangat menekankan pada aspek kualifikasi, kompetensi dan kinerja pegawai.

Dalam upaya penerapan sistem merit yang sesuai dengan implementasi UU ASN, maka sangat diperlukan adanya penyiapan sistem pengembangan kompetensi pegawai yang dapat dilaksanakan dengan melakukan penilaian *assesment* ASN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS, disebutkan kalau *assesment* bertujuan untuk meningkatkan

pengembangan karier, pemenuhan kebutuhan organisasi dan pengembangan kompetensi PNS. Dalam prinsip sistem merit sendiri ditekankan dan memperhatikan kriteria: adil, kompetitif, ada standar, objektif, dan transparan.

Standar Kompetensi

Keberadaan *assesment* dalam suatu lembaga pemerintah, termasuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kemenkes RI, tentu memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan profesionalisme PNS tersebut. *Assesment* ini, sejatinya adalah metode untuk memotret gambaran profil kompetensi individu maupun kemampuan seorang pegawai yang didasarkan pada aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja.

Pendekatan dan metodologi pelaksanaan *assesment* pegawai tersebut dengan mempertimbangkan lingkup pekerjaan, tugas dan tanggungjawab jabatan pegawai yang bersangkutan. Ada beberapa tujuan yang didapatkan dari sebuah penilaian *assesment* pegawai itu, diantaranya:

Pertama, menggali kompetensi yang terkait dengan analisis, perencanaan dan pengambilan keputusan;

Kedua, peserta dihadapkan pada situasi berperan sebagai anggota manajemen yang harus melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengambilan keputusan secara pribadi;

Ketiga, mengumpulkan bukti tentang kompetensi peserta untuk mencari data yang rinci dari pengalaman masa lalu;

Keempat, mengumpulkan bukti tentang kemampuan seseorang untuk menghasilkan kinerja superior pada satu jabatan tertentu dan mendapatkan profil kepribadian, sikap kerja dan kemampuan kognitif peserta dalam hubungannya dengan persyaratan pekerjaan;

Kelima, mengetahui peta bakat seseorang, fungsi perannya dan peranan dirinya dalam kelompok;

Keenam, mengetahui potensi kinerja seseorang, kemampuan adaptasi, perilaku yang beresiko, adanya gangguan jiwa tertentu dan struktur kepribadian dasar seseorang.

Pada konteks ini, sesuai dengan Permenpan-RB Nomor 38 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara, *soft competency assesment* pegawai harus mencakup kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi sosio kultural. Yang mana komponen kompetensi teknis itu diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional dan pengalaman bekerja secara teknis.

Sementara itu, untuk kompetensi manajerial melihat aspek kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan pengalaman kepemimpinan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi. Sedangkan komponen kompetensi sosio kultural sendiri, diukur dari pengalaman kerja yang berkaitan dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan.



Lebih jauh, komponen kompetensi manajerial itu lebih pada kompetensi dalam bidang: integritas, kerjasama, komunikasi, orientasi pada hasil, pelayanan publik, pengembangan diri dan orang lain, mengelola perubahan, serta aspek pengambilan keputusan.

Manajemen Talenta

Melihat penyebaran penyakit Covid-19 yang makin masif terjadi saat ini dan untuk membantu memutus proses penularan virus tersebut, maka mau tidak mau kita harus membatasi adanya kerumunan dan pembatasan aktivitas yang memungkinkan terjadinya penyebaran Covid-19. Untuk itu, penggunaan dan pemanfaatan teknologi sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan *assesment* pegawai, khususnya di lingkungan kantor Balitbangkes Kemenkes RI.

Tepatnya, dalam rangka mendukung sentuhan lembut penggunaan teknologi sebagai implementasi manajemen SDM berbasis meritokrasi, Balitbangkes telah melaksanakan *assesment* pegawai pada tahun 2020.



“ Peran strategis organisasi untuk memiliki talenta terbaik menuntut organisasi mumpuni dalam menyeleksi, mengembangkan dan mempertahankan talenta yang telah dimilikinya, sehingga organisasi menjadi lebih kompetitif”

Penyelenggara *assesment* pegawai adalah Badan Litbangkes yang pelaksanaannya dilakukan pada masing-masing satuan kerja Unit Pelaksana Tennis (UPT) Balitbangkes yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Assesment ini dilaksanakan secara virtual bagi pegawai yang menduduki jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

Terobosan metode *assesment online* ini dilakukan karena saat ini masih dalam suasana pandemi Covid-19 dan untuk meminimalkan adanya interaksi fisik antara asesor (petugas penilai) dan asesi (PNS yang dinilai), menekan waktu dan juga biaya penyelenggaraan jika dibandingkan dengan pelaksanaan secara manual. Namun banyak hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan melalui media daring, mulai dari kesiapan teknologi yang memadai, otentikasi peserta, kerahasiaan data dan informasi kegiatan, serta penerapan tata cara dan prosedur yang perlu didesain dengan baik sehingga menghasilkan data yang signifikan.

Data hasil *assesment* tersebut merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam proses mutasi, promosi, pengembangan kompetensi, peningkatan karir dan pembangunan *talent pool* yang dapat dijadikan *baseline* dan merupakan modal untuk melakukan pengelolaan SDM. Melalui pelaksanaan *assesment* pegawai ini diharapkan dapat memperoleh profil potensi pegawai, data penunjang sistem merit, menggali potensi karir dan pengembangan diri serta mengetahui bakat setiap pegawai. Ketika pegawai bekerja sesuai bakatnya, maka akan efektif dalam pemetaan jenjang karirnya.

Akhirnya, benar apa yang dikatakan Dr. Purwanto, MM., dari Pusat penilaian Kompetensi ASN, BKN (2019) bahwa peran strategis organisasi untuk memiliki talenta terbaik menuntut organisasi mumpuni dalam menyeleksi, mengembangkan dan mempertahankan talenta yang telah dimilikinya, sehingga organisasi menjadi lebih kompetitif. Itulah proses yang dikenal sebagai manajemen talenta atau manajemen bakat. ●

All Record: Upaya Memutus Rantai Penularan COVID-19

Oleh **Sugianto, S.Kom**
Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan



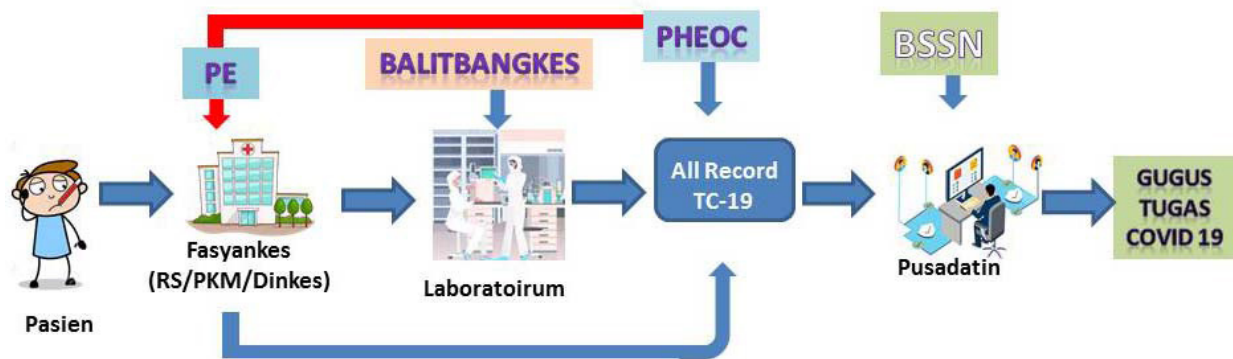
Data sangat dibutuhkan untuk menentukan kebijakan. Khususnya pada data Covid-19, data harus disajikan cepat secara *real time*. Namun tidak hanya harus cepat, data juga tentunya harus valid. Bagaimana prosesnya?

Berdasarkan data covid19.go.id hingga 12 Oktober 2020 sebanyak 11.932 kasus meninggal di Indonesia akibat terinfeksi Covid-19 dan sebanyak 336.716 positif Covid-19. Angka tersebut bisa saja terus bertambah karena sampai saat ini belum nampak *trend* penurunan kasus Covid-19 sejak Maret 2020. DKI Jakarta sebagai ibu kota negara masih menjadi penyumbang kasus terbesar untuk Covid-19. Tercatat sebanyak 86.963 kasus positif dengan 1.889 meninggal.

Berbagai upaya dilakukan untuk menaklukkan penyebaran Covid-19, salah satunya kita kenal dengan 3T (*Tracing, Testing, Treatment*). Untuk *testing* di Indonesia menargetkan sebanyak 30 ribu sampel per hari. Selain kesiapan tenaga kesehatan dan logistik yang cukup, tak kalah penting adalah sistem informasi. Yaitu pencatatan pelaporan yang mampu menghimpun informasi data pasien, data pengambilan sampel, dan pencatatan hasil pemeriksaan dalam waktu yang singkat dengan cara yang mudah.

Data tanggal 12 Oktober 2020 mencatatkan sudah ada 387 laboratorium yang tergabung dalam Jejaring Laboratorium Pemeriksa Covid-19. Baik itu yang menggunakan metode pemeriksaan dengan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) maupun TCM (*Test Cepat Molekuler*). Pada *database All Record TC19*, tercatat sebanyak 6276 Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang difungsikan untuk mengambil sampel Covid-19.

All Record TC-19 dibuat sebagai salah satu *tools* untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 dengan memberikan informasi secara cepat dan akurat. Informasi untuk mengetahui seorang pasien positif Covid-19 atau tidak. Data ini di-*update*



Proses bisnis *All Record*

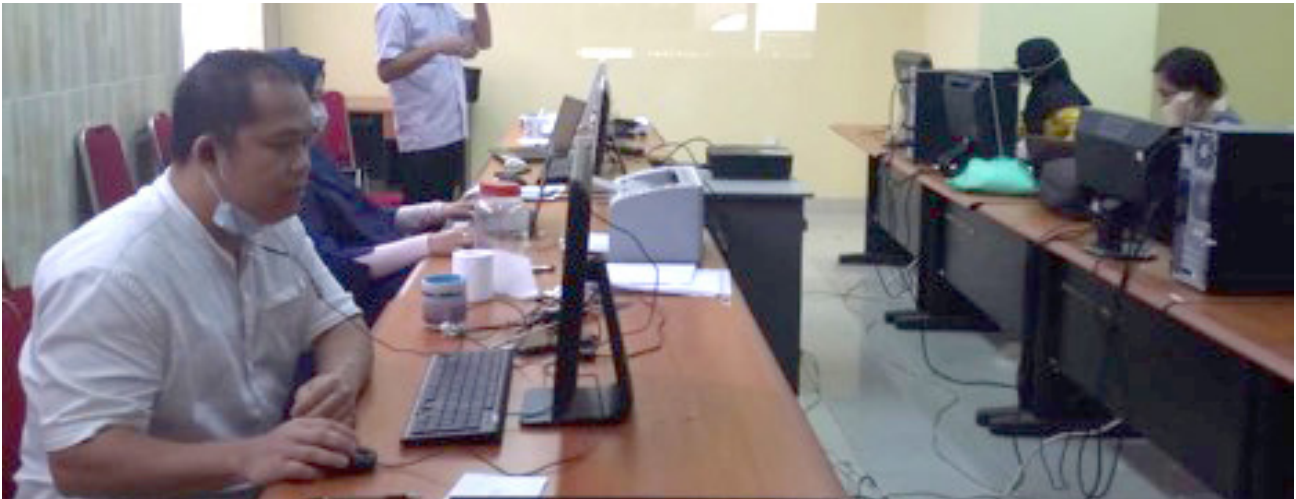


Input data yang dilakukan oleh Faskes tersebut dapat terpantau secara *real time* oleh seluruh jejaring yang ada didalam *All Record* (Dinkes Kabupaten/ Kota, Dinkes Provinsi, laboratorium pemeriksa, Kementerian Kesehatan, Gugus Tugas covid19)".

secara *real time* yang dapat diketahui oleh Faskes dan pihak yang berkepentingan (Dinas Kesehatan Kabupaten/kota, Dinas Kesehatan Provinsi sampai dengan gugus tugas penanggulangan Covid-19). Sehingga tindakan cepat dapat dilakukan sesuai dengan tata laksana pasien Covid-19.

All Record TC19 merupakan sistim pencatatan *online* berbasis website, dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemenkes dan sebagai koordinator pelaksana adalah Badan Litbangkes. Dalam hal ini adalah Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. Alur dari pencatatan ini dimulai saat masyarakat/pasien datang ke Faskes baik itu Rumah Sakit, Puskesmas atau klinik kesehatan. Kemudian pasien yang diduga tertular Covid-19 tersebut dilakukan pemeriksaan swab. Selanjutnya Faskes bertugas untuk memasukkan data pasien dan riwayat pengambilan sampel. Proses selanjutnya adalah mencetak formulir pengantar sampel pada saat dikirimkan ke laboratorium pemeriksa.

Input data yang dilakukan oleh Faskes tersebut dapat terpantau secara *real time* oleh seluruh jejaring yang ada didalam *All Record* (Dinkes Kabupaten/Kota,



Dinkes Provinsi, laboratorium pemeriksa, Kementerian Kesehatan, Gugus Tugas covid19). Pada saat yang bersamaan dapat diketahui berapa jumlah sampel yang sudah diambil oleh Faskes dan informasi lainnya pada waktu yang sama.

Setelah sampel dan formulir diterima oleh laboratorium pemeriksa, laboratorium melakukan pemeriksaan sampel. Tahap selanjutnya dilakukan verifikasi untuk memasukkan hasil dari pemeriksaan tersebut ke dalam sistem *All record*. Proses ini juga dilakukan secara *real time* sehingga jejaring dapat melihat secara cepat dalam waktu yang bersamaan hasil dari pemeriksaan sampel tersebut.

Faskes pengirim akan melihat hasilnya secara langsung, tidak diperlukan lagi menunggu surat resmi hasil pemeriksaan dari laboratorium. Hal ini sangat dibutuhkan dalam menentukan tindakan dengan cepat untuk status pasien tersebut. Apakah pasien tersebut harus melakukan karantina rumah, isolasi mandiri, di rawat di Rumah Sakit. Sedangkan untuk PHEOC (*Public Health Emergency Operating Center*) dapat segera melakukan kegiatan PE (Penyelidikan Epidemiologi) dengan melakukan *tracing* kontak dan hal lain yang diperlukan.

Cara kerja sistem ini dikembangkan untuk memberikan kemudahan diseminasi informasi sehingga pihak-pihak terkait dapat menjalankan tugasnya dengan cepat dan tepat. Dua simpul yang sangat berperan dalam sistem ini adalah Faskes dan laboratorium pemeriksa. Data yang ditampilkan akan tidak valid dan tidak menunjukkan gambaran yang sebenarnya jika salah satu dari simpul tersebut mengalami hambatan dalam menjalankan fungsinya. Keterlambatan atau penundaan memasukkan data ke dalam *database* berdampak pada keduanya dan tentunya bagi pengambil keputusan baik di Pusat ataupun di Daerah karena ketidak-akuratan data.

Pada September lalu, Badan Litbangkes telah melakukan monitoring dan evaluasi di 34 Provinsi. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan sistem *All record* untuk pencatatan kasus covid19 baik di Faskes maupun di laboratorium pemeriksa. Beberapa kendala masih ditemui seperti kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan *input* data. Kendala lainnya masih terdapat daerah yang akses internetnya terbatas. Secara keseluruhan sistem ini sudah berjalan dengan baik dan kedepan diharapkan sistem *All record* berfungsi maksimal dalam memutuskan rantai penularan Covid-19 di tanah air. ●

▲
Pelatihan all record secara daring di Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

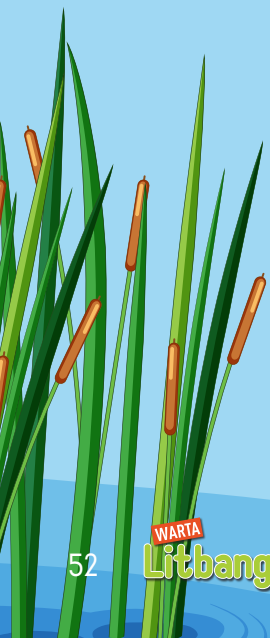
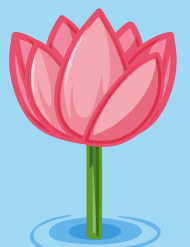
Foto:
Dokumentasi Pribadi



Capung, Serangga Cantik Pengendali Hayati

Oleh **Ristiyanto dan B. Yuliadi**

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit





Lingkungan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) telah dikenal masyarakat Salatiga asri dan sejuk. Berbagai jenis tumbuhan hidup dengan subur, terdapat lebih kurang 34 jenis, baik tumbuhan berbuah maupun tumbuhan reboisasi.

Setiap pagi terdengar kicauan berbagai jenis burung, diperkirakan terdapat 7 jenis burung dan sering pula terlihat bajing melompat diantara tumbuhan tersebut. Selain itu, terdapat dua kolam ikan yang cukup besar (lebih dari 10 m²), dengan ikan nila, mujair, lele yang terlihat berenang lincah kesana kemari. Di sekitar kolam sering dijumpai berbagai hewan reptilia seperti kadal, bahkan pernah terlihat ular pohon.

Berbagai jenis serangga yang sering terlihat di sekitar kolam seperti kupu-kupu yang berwarna-warni, dan kumbang. Namun yang paling menarik terdapat serangga yang cantik berbagai warna, terbang bebas mengitari kolam, yaitu capung. Ada hal unik, capung yang terbang pada musim kemarau, pancaroba dan penghujan, bahkan capung yang terbang pada pagi hari, siang atau sore hari berbeda jenis, dengan warna yang berbeda dan sangat menarik.

Capung sudah ada di muka bumi ini sekitar 300 juta tahun yang lalu dan jadi salah satu serangga pertama yang menghuni planet ini. Capung sudah lama menyempurnakan seni terbang mereka untuk menjadi pemburu dan mereka berhasil menjadi serangga yang luar biasa. Capung, serangga berpenampilan unik dan menarik, tapi sesungguhnya capung adalah serangga pemangsa/predator ganas dengan rahang tajam, ruang pandang pada pengelihatannya 360 derajat. Capung telah melalui berbagai tahapan evolusi hingga dapat menyempurnakan kemampuan terbang (misalnya terbang mundur).

Serangga kuno ini, sangat bervariasi. Di Indonesia tercatat 1.126 jenis capung. Capung mudah dikenali dari bentuk tubuhnya yang khas. Kepalanya bulat dengan sepasang mata majemuk yang sangat besar. Capung terbang mengandalkan dua pasang sayap yang tipis dan transparan. Sayap ini berbentuk seperti

Capung cantik di taman B2P2VRP Salatiga

Sumber:
Dokumentasi Pribadi



bilah baling-baling yang permukaannya diperkuat jalinan pembuluh darah dengan struktur yang rumit. Perutnya lentur berbentuk bulat memanjang seperti tongkat atau jarum.

Hewan ini mudah dikenali dari bentuk tubuhnya yang khas. Kepalanya bulat dengan sepasang mata majemuk yang sangat besar. Capung terbang mengandalkan dua pasang sayap yang tipis dan transparan. Sayap ini berbentuk seperti bilah baling-baling yang permukaannya diperkuat jalinan pembuluh darah dengan struktur yang rumit.

Jenis-jenis capung tersebut daur hidupnya sangat membutuhkan air dan tumbuhan. Ketika mereka masih muda mereka hidup di air sebagai larva capung, kemudian muncul sebagai capung dewasa terbang bebas di udara. Capung dewasa membutuhkan tumbuhan semak untuk tempat hinggap dan istirahat pada malam hari.

Jenis capung di lingkungan B2P2VRP diperkirakan ada 13 jenis. Jenis-jenis tersebut tidak setiap saat bisa kita temui. Capung kembara, *Pantala flavescens* muncul musiman, menjelang musim kemarau di bulan Juni – Juli. Capung Lebah Garis Kuning, *Rhyothemis*

“

Capung adalah indikator lingkungan sehat. Jumlah spesies capung yang melimpah pada suatu kawasan tentunya dapat dikatakan bahwa kualitas kawasan tersebut masih baik”.

phyllis dan *Gynacantha subinterrupta* muncul pada awal dan sepanjang musim penghujan, bulan September – Oktober. Capung lebah *Orthetrum glaucum* ditemukan pada saat curah hujan tinggi. Capung Perut Pipih *Potamarcha congener* dijumpai pada musim kemarau. Capung Jala Kecil *Neurothemis fluctuan* dan Capung Baret Biru *Aethriamanta aetra*, ditemukan sepanjang musim.

Capung yang sering muncul pada sore hari adalah *Zyxoma obtusum*. Capung Ampai Kampung *Epophthalmia vittata sundana* dan Capung Tengger Biru *Diplacodes trivialis* jarang ditemukan dan jauh dari kolam. Capung loreng Tombak *Ictinogomphus decoratus* hanya dijumpai beberapa kali di B2P2VRP. Sayangnya Capung Baret Biru, kini susah ditemukan, karena 1 kolam kering dan tumbuhan tempat hinggap capung rusak dengan material bangunan saat renovasi bangunan.

Keunikan dan Manfaat Capung Bagi Manusia

Capung adalah indikator lingkungan sehat. Jumlah spesies capung yang melimpah pada suatu kawasan tentunya dapat dikatakan bahwa kualitas kawasan tersebut masih baik. Menurut Neog dan Samirog (2016) capung dapat menjadi indikator yang baik, hal ini dapat dilihat dari kelimpahan dan distribusinya pada suatu kawasan.

Di perdesaan China, banyaknya capung memberi pertanda panen yang berlimpah. Di mata air Wendit, Malang, ditemukan 26 spesies capung, sehingga lingkungannya patut diusulkan sebagai Suaka Capung Nasional, dengan keaneka-ragaman hayati yang sangat kaya. Samways seorang professor capung dari Universitas Stellenbosch, Afrika Selatan mengatakan bahwa semakin banyak jenis capung yang hidup di suatu area menunjukkan bahwa air di lingkungan tersebut bersih, terhindar dari polusi. Larva dan Capung dewasa bersifat predator (pemangsa).

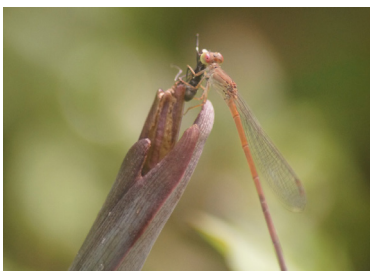
Capung mempunyai keunikan tersendiri yang sangat menarik, yaitu capung dapat mencegat mangsa di udara, punya rahang sangat tajam, kemampuan terbang gesit, mata fasetnya peka terhadap mangsanya yang sangat kecil, umur panjang (lebih dari 2 tahun), dan beberapa jenis larva capung mampu hidup di air asin. Selain itu, capung juga bermanfaat bagi manusia, baik larva maupun dewasanya, karena capung memberantas jentik dan nyamuk dewasa yang mengancam kesehatan warga perkotaan, dan mengurangi hama di persawahan maupun perkebunan yang merugikan para petani.

Capung menekan populasi lalat buah, walang sangit, nyamuk, dan serangga kecil lain yang bisa membahayakan kehidupan manusia. Semoga capung semakin dikenal, dicintai dan dikembangkan untuk kemajuan dan kemakmuran manusia. Serangga indah ini berada di bagian atas rantai makanan dan memiliki sedikit musuh alami. Musuh alami capung burung, katak, laba-laba dan lalat perampok.

Mari kita jaga lingkungan BP2VRP selalu asri dan sejuk, serta memberi kesempatan makhluk hidup lainnya lestari bersanding dengan kita. Alquran surah Al-Qashash ayat 77 : "... Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". ●



Epophthalmia vittata sundana, Lieftinck 1931
Capung Ampai Kampung



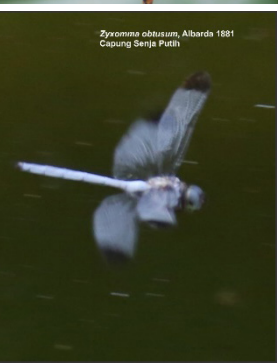
Rhyothemis phyllis, Sulzer 1776
Capung Labah Garis Kuning



Pantala flavescens, Fabricius 1798
Capung Kembang



Microthemis picturata, Fabricius 1793
Capung Jala Kecil



Zyxomma obtusum, Albarda 1881
Capung Senja Putih





Kupas Tuntas Schistosomiasis di Indonesia

- Judul Buku** : Fokus Keong Perantara Schistosomiasis serta Rencana Aksi Pengendalian dalam Rangka Eliminasi Schistosomiasis
- Penulis** : Junus Widjaja, Hayani Anastasia, Anis Nur Widayati, Samarang, Made Agus Nurjana, Mujiyanto, Malonda Maksud, Riri Arifah Patuba
- Penerbit** : LPB
- Tebal** : 195 Halaman
- Tahun** : 2019

Schistosomiasis masih menjadi masalah di kesehatan masyarakat di daerah endemis. Di Indonesia schistosomiasis hanya ditemukan di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Dataran Tinggi Napu, Dataran Tinggi Bada, Kabupaten Poso serta Dataran Tinggi Lindu Kabupaten Sigi.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang kemudian ditindaklanjuti dalam suatu pertemuan lintas sektor yang dilaksanakan Balai Penelitian dan Pengembangan Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) Donggala tahun 2017. Isinya sebagai pemutakhiran data pemetaan daerah endemis schistosomiasis di Indonesia serta rencana aksi lintas sektor dalam pengendalian schistosomiasis.

Bahasan mengupas prevalensi schistosomiasis, pemberantasan dan pemetaan *focus Oncomelania Hupensis Lindoensis*, proses pemetaan *focus* keong

perantara schistosomiasis dan rencana aksi pengendalian schistosomiasis.

Harapannya agar dapat digunakan sebagai acuan merumuskan berbagai hal mendasar pelaksanaan kebijakan sektor kesehatan bersama lintas sektor terkait dalam pengendalian schistosomiasis di tiga lokasi yakni Dataran Tinggi Napu, Bada di Kabupaten Poso serta di Dataran Tinggi Lindu Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. ●

Teks : **Respati Dyah Utami**



Wasting, Tantangan Indonesia untuk Maju

- Judul Buku** : **Wasting Bencana Sumber Daya Manusia: Tantangan Menuju Indonesia Maju 2045**
- Penulis** : **Dyah Santi Puspitasari, Astuti Lamid, Agus Triwinarto, Yekti Widodo, Salimar, Made Dewi Susilawati, Bunga Ch Rosha, Yurista Permanasari, Irlia R. Irawan, Slamet Riyanto, reviana Christijani, Nurillah Amaliah**
- Penerbit** : **LPB**
- Tebal** : **218 Halaman**
- Tahun** : **2020**

Visi tahun 2045 telah dideklarasikan sebagai visi 100 tahun Indonesia yang harus dicapai. Untuk mencapai kesana, masih menyisakan persoalan gizi masyarakat yang harus diselesaikan sebagai prasyarat kualitas sumber daya manusia unggul. Salah satunya soal *Wasting*.

Gangguan kekurangan gizi akut parah atau *severe wasting* masih ditemui di Indonesia. Ini menjadi beban untuk bersaing dengan negara lain jika tidak segera diatasi. Buku ini merupakan bunga rampai dengan judul "Wasting Bencana Sumber Daya Manusia: Tantangan Menuju Indonesia Maju 2045" menyajikan sejumlah tulisan yang mengulas berbagai permasalahan *wasting* di Indonesia.

Angka prevalensi *wasting* saat ini masih di atas 5 persen dan terdapat lebih dari 80 kabupaten/kota yang prevalensinya $\geq 15\%$, menandakan *wasting* masih menjadi bencana gizi di Indonesia. Buku ini mengungkap *wasting* memerlukan penanganan yang cepat dengan deteksi permasalahan melalui pendataan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkala yaitu melalui surveilans

Tujuan penulisan untuk menambah referensi mengenai *wasting* di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan di berbagai tingkatan, peneliti, akademisi, praktisi kesehatan, dan masyarakat secara umum.

Setiap artikel dalam bunga rampai ini dapat berdiri sendiri dan dibaca terpisah dimulai dari gambaran umum isu yang diangkat hingga berakhir pada kesimpulan ataupun rekomendasi atas isu tersebut.

Kunci untuk Indonesia keluar dari bencana dengan mempersiapkan balita sebagai generasi penerus. Buku ini memberikan rekomendasi melalui peningkatan *capacity building* kader agar mampu memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada ibu balita di posyandu di daerah yang masih tinggi angka kejadian *wasting*. Perlu adanya bantuan pangan untuk wilayah kabupaten yang prevalensi *wasting* > 15 persen, karena diperkirakan pada wilayah tersebut banyak muncul kasus balita gizi buruk (*severely wasted*). Lainnya lewat penguatan surveilans dan pemberdayaan masyarakat.. ●

Teks : **Fachrudin Ali Ahmad**

WARNA

Workshop Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Balitbangkes

Foto:
Ahdijat F/UDJ

Jakarta, 13 Oktober 2020



Webinar International Interventional Strategy and Therapy for Covid19

Foto:
Ahdijat F/UDJ

Jakarta, 22 Oktober 2020

Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Jabatan Fungsional Balitbangkes

Foto:
Nowo Setiyo R./UDJ

Jakarta, 20 November 2020



Orasi Pengukuhan Profesor Riset Balitbangkes

Foto:
Ragil Romli/Rokom

Jakarta, 4 Desember 2020



Rapat Koordinasi Tingkat Pusat Balitbangkes di Tawangmangu

Foto:
Ahdijat F/UDJ

Karanganyar,
11 Desember 2020

Peluncuran Buku Ketersediaan Sarana Air, Sanitasi dan Higienis di Puskesmas tahun 2020

Foto:
Nowo Setiyo R./UDJ

Jakarta, 17 Desember 2020



Perayaan Natal dan Tahun Baru Kementerian Kesehatan tahun 2020

Foto:
Ahdijat F./UDJ

Jakarta, 21 Desember 2020

Diseminasi Hasil SSGI dan SKAM RT

Foto:
Ahdijat F/UDJ

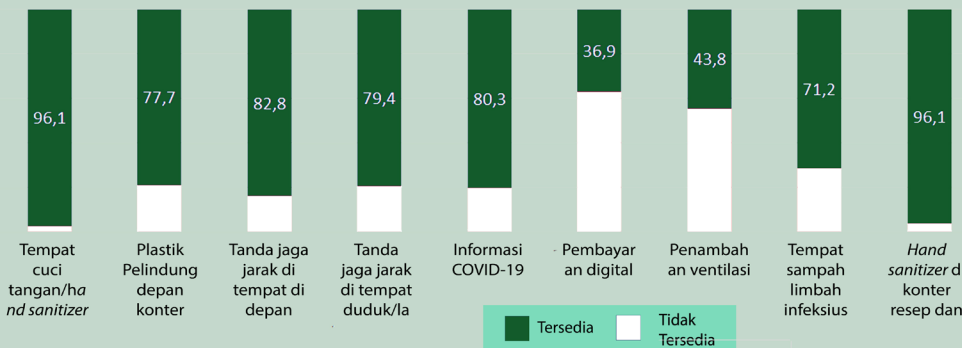
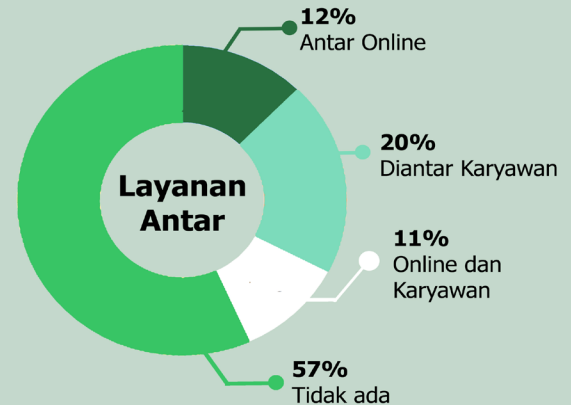
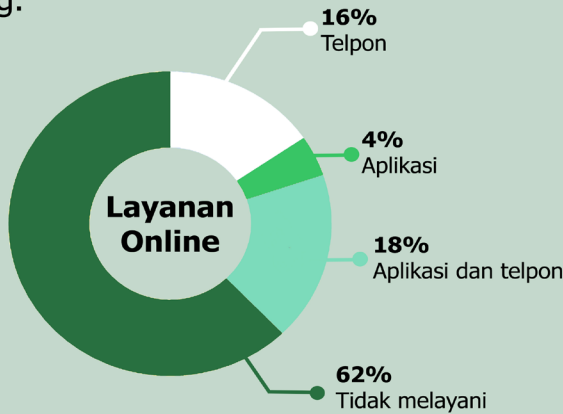
Bandung, 22 Desember 2020



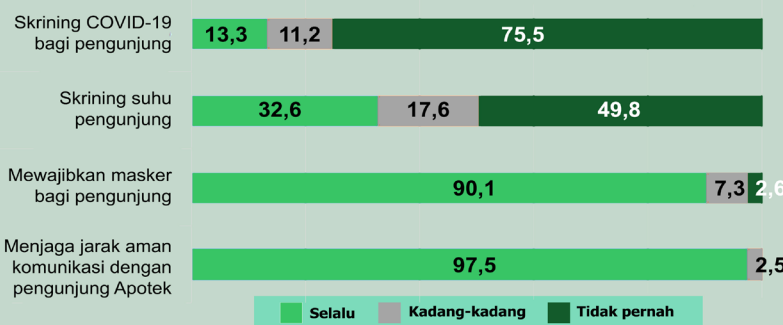
Kebijakan Pelayanan Kefarmasian di Apotek pada Masa Pandemi COVID-19

Periode : 21 September -20 Oktober 2020

Apotek menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan pelayanan kefarmasian dan modifikasi pelayanan kefarmasian dengan menggunakan sistem layanan antar dan daring.

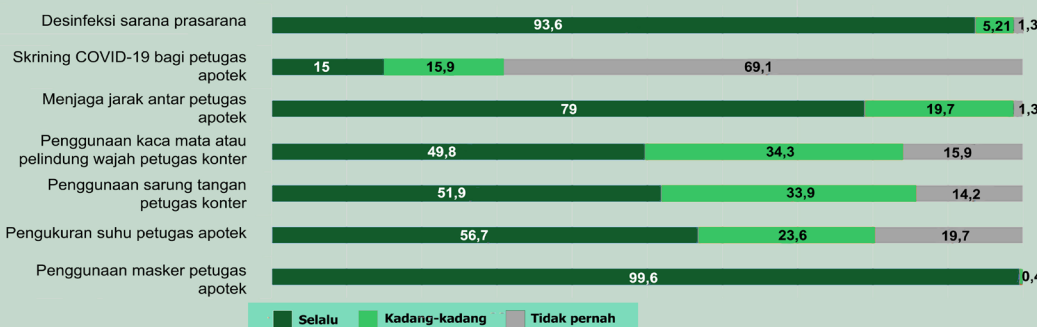


Penyediaan sarana prasarana dan prosedur pencegahan penularan di sejumlah apotek cukup baik.



97,5% apotek menerapkan untuk menjaga jarak aman saat berkomunikasi dengan pengunjung apotek dan 90,1% apotek telah mewajibkan masker bagi pengunjung.

13,3% apotek melakukan skrining COVID-19 bagi pengunjung.



93,6% selalu mendesinfeksi sarana prasarana.

99,6% petugas apotek selalu menggunakan masker.

69,1% tidak pernah melakukan skrining bagi petugas apotek.